

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN PASER



2022



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN PASER



2022

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN PASER 2022

Nomor Publikasi: 64010.2316

Katalog BPS: 4102002.6401

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xiv+80 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Dicetak oleh:

CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser 2022

Pengarah:

Bayu Agung Prasetio, SST, S.E., M.Si.

Penyunting:

Willy Onesimus Siagian, S.Tr.Stat.

Penulis:

Noveranus Duma Saro, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

BPS Provinsi Kalimantan Timur

Tata Letak dan Gambar Kulit:

Noveranus Duma Saro, S.Tr.Stat.

Infografis

Noveranus Duma Saro, S.Tr.Stat.

Kata Pengantar

Penerbitan publikasi “**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser 2022**” dimaksudkan untuk memantau perkembangan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Paser dalam beberapa kurun waktu terakhir. Terjadi perubahan metode perhitungan dalam menghitung angka IPM, muatan yang disajikan dalam publikasi ini meliputi beberapa indikator tunggal sebagai pembentuk indikator komposit IPM. Indikator-indikator IPM dengan menggunakan metode perhitungan baru meliputi indikator angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, angka rata-rata lama sekolah, dan angka paritas daya beli atau kemampuan daya beli masyarakat.

Penyusunan publikasi ini dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. Harapan kami, semoga apa yang kami sajikan dalam publikasi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya pihak pemerintah daerah Kabupaten Paser di dalam melakukan evaluasi pembangunan dan penyusunan program-program pembangunan di masa mendatang.

Penghargaan tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini. Selanjutnya, kritik dan saran bagi perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang sangat kami harapkan.

Tana Paser, Oktober 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Paser,



Bayu Agung Prasetyo, SST, S.E., M.Si.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup, Fungsi Dan Sumber Data	6
BAB II METODOLOGI	7
2.1 Komponen Penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	9
2.2 Metode Penghitungan IPM	14
2.3 Definisi Indikator Operasional Terpilih	18
BAB III PERKEMBANGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN PASER	21
3.1 Pembangunan Manusia Kabupaten Paser	23
3.2 Status IPM Kabupaten Paser	27
BAB IV GAMBARAN UMUM INDIKATOR IPM KABUPATEN PASER	29
4.1 Gambaran Pembangunan Manusia Kabupaten Paser	31
4.2 Gambaran Dimensi Umur Panjang Dan Hidup Sehat Kabupaten Paser	36
4.3 Gambaran Dimensi Pengetahuan Kabupaten Paser	42
4.4 Gambaran Dimensi Standar Hidup Layak Kabupaten Paser	54

Daftar Isi

BAB V PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

<https://paserkab.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel 1. Perbandingan Metode Lama Dan Metode Baru Penghitungan IPM	11
Tabel 2. Nilai Minimum Dan Maksimum Dari Setiap Komponen Penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	16
Tabel 3. Kriteria Status Pembangunan Manusia (IPM)	17
Tabel 4. Perkembangan Status Pembangunan Manusia Di Kabupaten Paser Tahun 2013-2022	28

<https://paserkab.bps.go.id>

Daftar Gambar

Gambar 1. Umur Harapan Hidup Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022..	24
Gambar 2. Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022	25
Gambar 3. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten Paser (Ribu Rupiah), 2013-2022	26
Gambar 4. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser, 2013-2022	27
Gambar 5. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya (persen), 2013-2022.....	32
Gambar 6. Perkembangan IPG serta IPM Laki-Laki dan IPM Perempuan Kabupaten Paser, 2013-2022	34
Gambar 7. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur serta Tingkat Pertumbuhan (persen), 2022	35
Gambar 8. Umur Harapan Hidup Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhan, 2013-2022.....	37
Gambar 9. Umur Harapan Hidup Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022	39
Gambar 10. Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (tahun), 2022	40
Gambar 11. Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI di Kabupaten Paser (persen), 2019-2022.....	41
Gambar 12. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Pembuangan Akhir Tinja dengan <i>Septic Tank</i> di Kabupaten Paser (persen), 2021-2022.....	42
Gambar 13. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya, 2013-2022	44
Gambar 14. Rata-Rata Lama Sekolah Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022	45
Gambar 15. Rata-Rata Lama Sekolah Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (tahun), 2022.....	46

Daftar Gambar

Gambar 16.	Perkembangan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya, 2013-2022.....	48
Gambar 17.	Harapan Lama Sekolah Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022	49
Gambar 18.	Harapan Lama Sekolah Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (tahun), 2022.....	50
Gambar 19.	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Kabupaten Paser Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, 2022	51
Gambar 20.	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Paser, 2021-2022	53
Gambar 21.	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya, 2013-2022	55
Gambar 22.	Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Paser (ribu rp), 2013-2022	57
Gambar 23.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Paser (persen), 2018-2022	58
Gambar 24.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Paser (persen), 2021-2022	59
Gambar 25.	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (ribu rupiah), 2022	61
Gambar 26.	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Paser (persen), 2013-2022	62
Gambar 27.	Laju Pertumbuhan Garis Kemiskinan dan Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan di Kabupaten Paser (persen), 2013-2022	63
Gambar 28.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Paser (persen), 2018-2022	64

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022.....	75
Lampiran 2. Usia Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022	75
Lampiran 3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022	75
Lampiran 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022	76
Lampiran 5. Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah per tahun), 2017-2022.	76
Lampiran 6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022.....	76
Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022.....	77
Lampiran 8. Indeks Pembangunan Manusia (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022.....	77
Lampiran 9. Umur Harapan Hidup (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022.....	77
Lampiran 10. Umur Harapan Hidup (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022.....	78
Lampiran 11. Rata-Rata Lama Sekolah (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022	78
Lampiran 12. Rata-Rata Lama Sekolah (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022	78

Daftar Lampiran

Lampiran 13. Harapan Lama Sekolah (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022	79
Lampiran 14. Harapan Lama Sekolah (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022	79
Lampiran 15. Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah per tahun), 2017-2022	79
Lampiran 16. Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah per tahun), 2017-2022	80

1

BAB

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia



Indeks Pembangunan Manusia adalah angka yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang mewakili kondisi penduduk suatu wilayah dalam mengakses kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang layak.

IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai pencapaian kualitas hidup sebagai akibat dari pembangunan yang dilakukan oleh suatu wilayah.

Manfaat IPM

- 1 Indikator pengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia
- 2 Salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU)
- 3 Alat untuk keterbandingan level pembangunan antar wilayah
- 4 Komponen IPM merupakan salah satu indikator pengalokasian Dana Insentif Daerah (DID)



1.1 Latar Belakang

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Pada prinsipnya, pilihan manusia tidak terbatas dan terus berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk memiliki umur yang panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses. Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Terdapat beberapa pilihan tambahan lainnya, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial, sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, serta juga dapat menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. Ide dasar ini memiliki fokus kepada manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme* (UNDP) menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana, tetapi seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang, atau hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja (*Human Development Report*, 1990).

Konsep ini terdengar berbeda dibanding konsep klasik pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia memperluas pembahasan tentang konsep pembangunan dari diskusi tentang cara-cara (pertumbuhan PDB) ke diskusi tentang tujuan akhir dari pembangunan. Pembangunan manusia juga merupakan perwujudan jangka panjang, yang meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, dan bukan

Pendahuluan

manusia di sekeliling pembangunan. Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan.

Hal ini menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia, yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat pembangunan. Hal ini didukung dengan babak baru agenda pembangunan dunia yaitu konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) sejak akhir tahun 2015. Meskipun secara eksplisit pembangunan manusia tidak langsung menjadi tujuan, terdapat beberapa target yang menyanggung tentang pembangunan manusia yaitu tujuan ketiga, keempat, dan kedelapan masing-masing diantaranya adalah: 1) menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia; 2) menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua; 3) meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Melalui SDGs, tujuan dan target pembangunan manusia terus diupayakan peningkatannya. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia dapat diwujudkan melalui pencapaian target SDGs. Sama halnya dengan pemerintahan Kabupaten Paser, pembangunan manusia juga tertuang dalam visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Paser. Adapun visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Paser tahun 2021-2024 yaitu “Kabupaten Paser MAS (Maju, Adil dan Sejahtera)”, dimana visi ini didukung dengan misi yaitu:

1. Mewujudkan perekonomian daerah yang mandiri dan berdaya saing;
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien melalui pemerintahan yang profesional, partisipatif dan transparan;
3. Mengurangi ketimpangan antarwilayah melalui peningkatan aksesibilitas infrastruktur yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing.



Tinggi rendahnya nilai IPM tidak dapat dilepaskan dari program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah. Proses desentralisasi tampaknya telah membuka potensi-potensi wilayah untuk berkembang secara aktif dan mandiri. Kompetisi antarwilayah makin dinamis sebagai ajang adu kebijakan pembangunan manusia yang efektif dan efisien. Namun perlu disadari, perubahan atau peningkatan angka IPM tidak bisa terjadi secara instan. Pembangunan manusia merupakan sebuah proses dan tidak bisa diukur dalam waktu singkat. Berbeda dengan pembangunan ekonomi pada umumnya, hasil pembangunan pendidikan dan kesehatan tidak bisa dilihat dalam jangka pendek. Untuk itu, program-program pembangunan manusia harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus dipantau pelaksanaannya sehingga lebih terarah.

Demikian halnya dengan perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah, pembangunan manusia juga membutuhkan data statistik sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Untuk itu dibutuhkan ketersediaan data mengenai pembangunan manusia yang representatif dalam menggambarkan kondisi sosial ekonomi Kabupaten Paser, khususnya terkait dengan masalah pembangunan manusia. Oleh karena itu penerbitan publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipandang perlu sebagai sumber informasi penyusunan perencanaan yang terkait dengan pembangunan manusia di Kabupaten Paser. Selain itu, dengan adanya publikasi tersebut diharapkan Pemerintah maupun masyarakat luas dapat melakukan monitoring dan evaluasi atas pembangunan yang telah dilakukan, sekaligus dapat mengidentifikasi kebutuhan daerah bagi pembangunan di masa yang akan datang.

1.2 Tujuan

Secara umum, tujuan dari penyusunan Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser 2022 ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang dasar dan lengkap mengenai kondisi pembangunan manusia di Kabupaten Paser dan perkembangannya dari tahun ke tahun, yang dilengkapi dengan indikator-indikator yang relevan.

Pendahuluan

Publikasi ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran terkait perbandingan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Paser dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022. Publikasi ini ditujukan juga untuk memberikan gambaran disparitas atau ketimpangan antar gender yang terjadi di Kabupaten Paser ini.

IPM juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan pada tingkat makro di Kabupaten Paser, terutama terkait dengan masalah pendidikan dan kesehatan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, IPM juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah terkait kebijakan penggunaan anggaran, sehingga dapat mengalokasikan anggaran secara tepat untuk pelayanan publik yang lebih baik.

1.3 Ruang Lingkup, Fungsi, dan Sumber Data

IPM merupakan sebuah indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Setiap indikator komponen penghitungan IPM dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia di suatu wilayah. Angka IPM disajikan secara periodik setiap tahun pada lingkup nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Dalam fungsi yang lebih luas, IPM bermanfaat sebagai salah satu indikator target pembangunan dan salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Selain itu, IPM juga digunakan sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja utama Dana Insentif Daerah (DID) dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai salah satu indikator dalam pengalokasian DID.

Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Paser ini sendiri, didasarkan pada Survei Sosial Ekonomi Nasional atau Susenas yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Paser secara sampel di wilayah Kabupaten Paser setiap tahunnya.



2

BAB

METODOLOGI

Dimensi Penyusun Indeks Pembangunan Manusia



Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Dimensi ini diukur menggunakan indikator Umur Harapan Hidup (UHH)



Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini diukur dengan menggunakan indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS)



Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi ini diukur dengan menggunakan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan



Status Indeks Pembangunan Manusia

Rendah \longrightarrow $IPM < 60$

Sedang \longrightarrow $60 \leq IPM < 70$

Tinggi \longrightarrow $70 \leq IPM < 80$

Sangat Tinggi \longrightarrow $80 \leq IPM$



2.1 Komponen Penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia.

Keberhasilan pembangunan manusia tidak hanya diukur dari tingginya capaian angka IPM di suatu wilayah, tetapi juga melihat kecepatan dalam peningkatan IPM. Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran reduksi *shortfall* per tahun. Namun, untuk saat ini ukuran kecepatan pembangunan manusia tidak lagi menggunakan ukuran reduksi *shortfall* dan menggunakan pertumbuhan dari IPM. Pada tahun 1990, UNDP menetapkan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut adalah:

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
2. Pengetahuan (*knowledge*);
3. Standar hidup layak (*decent standard of living*).

Ketiga dimensi tersebut menggunakan indikator-indikator yang digunakan dari awal peluncurannya di tahun 1990, terus mengalami perubahan. Pada tahun 2010, UNDP memperkenalkan penghitungan IPM dengan metode baru. BPS pada tahun 2011 dan 2014 melakukan penyempurnaan metodologi ini (IPM Metode Baru). Alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM yaitu:

1. Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka Melek Huruf atau AMH sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena AMH di sebagian besar sudah tinggi, sehingga tidak membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik.

Metodologi

2. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita tidak dapat menggambarkan pendaatan masyarakat pada suatu wilayah.
3. Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dimensi lain.

Perubahan yang terjadi adalah pada indikator yang mendasari perhitungan IPM dan metode agregasi penghitungan yang digunakan. Indikator Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah, dan PDRB per kapita diganti dengan PNB per kapita. Sedangkan metode agregasi diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik. Dengan perubahan ini diharapkan dapat menjadi indeks yang diskriminatif (dapat membedakan kondisi antar daerah dengan baik).

Lalu, dimasukkannya angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi. Sementara PNB per kapita menggantikan PDB/PDRB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah, tetapi data PNB per kapita tidak tersedia pada level daerah sehingga didekati dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Kemudian, dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya. Perbandingan antara metode lama dan baru penghitungan IPM dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.



Tabel 1. Perbandingan Metode Lama dan Metode Baru dalam Penghitungan IPM

Dimensi	Metode Lama		Metode Baru	
	UNDP	BPS	UNDP	BPS
Kesehatan	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH) Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Angka Melek Huruf (AMH) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Rp)	PNB per Kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Rp)
Agregasi	Rata-rata Aritmatik $IPM = \frac{1}{3} (I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pengetahuan}} + I_{\text{pengeluaran}})$		Rata-rata Geometrik $IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pengetahuan}} \times I_{\text{pengeluaran}}}$	

BPS sendiri dalam menghitung IPM menggunakan beberapa indikator untuk menangkap keseluruhan dimensi penyusun IPM. Berikut ini penjelasan dari indikator yang digunakan BPS untuk menghitung IPM.

1. Umur Harapan Hidup (UHH)

Umur Harapan Hidup saat lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. UHH ini mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Meningkatnya umur harapan hidup dapat diartikan adanya keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang biasanya ditandai dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, membaiknya kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk mengukur usia hidup, BPS menggunakan ukuran atau indikator angka harapan hidup waktu lahir atau *life expectancy at birth*. Tampaknya tidak ada yang meragukan UHH sebagai ukuran usia hidup. Yang perlu dicatat adalah bahwa konsep pembangunan manusia yang ingin diukur sebenarnya tidak hanya dari segi usia panjang sebagaimana terefleksikan dalam UHH, tetapi juga segi “sehat”. Tetapi yang terakhir ini sulit untuk ditangkap. Namun, UHH tetap digunakan

Metodologi

karena UNDP juga menggunakan UHH sebagai indikator IPM global maka BPS juga menggunakan UHH ini agar angka IPM Indonesia yang dihasilkan nantinya dapat dibandingkan dengan angka IPM internasional. UHH yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis IPM tahun 2014 bersumber dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2014 KOR. Penghitungan dilakukan berdasarkan dua data dasar, yaitu rata-rata ALH atau anak lahir hidup, dan rata-rata AMH atau anak masih hidup per wanita usia 15-49 tahun menurut kelompok umur lima tahunan. Penghitungan UHH dilakukan dengan metode tidak langsung (*indirect technique*).

2. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Untuk mengukur dimensi pengetahuan, BPS menggunakan dua indikator yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah adalah indikator yang menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan harapan lama sekolah didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Proses penghitungannya dengan perbandingan bobot 1 untuk HLS dan 1 untuk RLS.

Pada metode sebelumnya, HLS tidak dipergunakan dan masih menggunakan variabel angka melek huruf (AMH). Namun AMH sering dipertanyakan sebagai ukuran dimensi pengetahuan karena angkanya dinilai sudah sangat tinggi di semua wilayah Indonesia. Sehingga BPS mengganti ukuran melek huruf ini dengan ukuran harapan lama sekolah. Alasan penggantian tersebut ialah mengikuti standar dari UNDP. UNDP telah menggunakan metode baru sejak tahun 2010 dan disempurnakan pada tahun 2011. Selain itu angka melek huruf sudah sangat tinggi untuk semua wilayah. Sebenarnya tidak lagi menggunakan RLS sebagai komponen IPM dan diganti dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS), tetapi alasan yang dikemukakan adalah pengumpulan data secara internasional, bukan alasan substansial. Secara substansial RLS yang merupakan indikator dampak diakui lebih unggul dari APS yang merupakan proses sebagai komponen IPM. Karena alasan itu BPS tetap menggunakan RLS sebagai komponen dari penyusun IPM. Sumber data yang



digunakan untuk menghitung HLS dan RLS adalah dari hasil Susenas modul KOR.

3. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan

Dalam cakupan yang lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak dari semakin membaiknya kondisi ekonomi di suatu wilayah. Dalam pengaplikasian metode perhitungan IPM yang baru, UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan GNP *adjusted* atau disebut PNB (Produk Nasional Bruto) per kapita. Penggantian variabel PDB menjadi PNB dengan alasan PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Untuk keperluan penghitungan IPM sub-nasional seperti tingkat provinsi atau kabupaten/kota, BPS tidak menggunakan produk nasional bruto yang kira-kira setara dengan ukuran yang digunakan UNDP. Alasannya karena hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan fokus utama dari tujuan pembentukan IPM. Sebagai penggantinya, BPS menggunakan indikator dasar rata-rata pengeluaran per kapita. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat riil dengan tahun dasar 2012, dimana penghitungannya adalah sebagai berikut.

$$\bar{Y}'_t = \frac{\bar{Y}_t}{IHK_{(t,2012)}} \times 100$$

Keterangan:

\bar{Y}'_t : rata-rata pengeluaran per kapita per tahun harga konstan 2012

\bar{Y}_t : rata-rata pengeluaran per kapita per tahun pada tahun ke- t

$IHK_{(t,2012)}$: IHK tahun ke- t dengan tahun dasar 2012

Penghitungan indikator dasar rata-rata pengeluaran per kapita disesuaikan sedemikian rupa untuk menjamin keterbandingan antar waktu dan daerah di Indonesia. Sehubungan dengan belum tersedianya data IHK di Kabupaten Paser dan untuk keperluan perbandingan nilai IPM antar kabupaten/kota di seluruh Indonesia, maka dalam penghitungan paritas daya beli digunakan IHK Kota Jakarta Selatan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penghitungan indeks “kemahalan” atau paritas daya beli (PPP) suatu wilayah

Metodologi

yang penghitungannya dilakukan berdasarkan perbandingan kuantitas dan harga antar wilayah dari sejumlah komoditi sebagaimana yang dilakukan oleh *International Comparison Project* (ICP) dalam menstandarkan GNP per kapita suatu negara. Indeks kemahalan diperlukan untuk menstandarkan nilai “beli” rupiah di semua daerah di Indonesia. Penghitungannya dilakukan sebagai berikut:

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{P_{ij}}{P_{ik}} \right)^{\frac{1}{m}}$$

Keterangan:

PPP_j : paritas daya beli di kabupaten/kota ke- j

P_{ij} : harga komoditas ke- i di kabupaten/kota ke- j

P_{ik} : harga komoditas ke- i di Kota Jakarta Selatan

m : jumlah komoditas

Langkah berikutnya adalah menghitung pengeluaran per kapita yang disesuaikan (\bar{Y}''_t) dengan cara sebagai berikut.

$$\bar{Y}''_t = \frac{\bar{Y}'_t}{PPP_j}$$

dimana \bar{Y}'_t adalah rata-rata pengeluaran per kapita per tahun harga konstan 2012, dan PPP_j adalah paritas daya beli.

2.2 Metode Penghitungan IPM

Ukuran umum yang dipakai untuk mengetahui status dan kemajuan pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia atau IPM. Indeks ini adalah indeks komposit yang dihitung dari 3 komponen pilihan dasar yaitu, (1) hidup sehat dan umur panjang atau peluang hidup (*longevity*) yang diwakili oleh umur harapan hidup saat lahir; (2) pendidikan atau pengetahuan (*knowledge*) yang diwakili oleh angka harapan lama sekolah penduduk usia dewasa dan angka rata-rata lama sekolah; (3) standar kehidupan layak (*decent living*) yang diwakili oleh pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Dalam penghitungan IPM, komponen-komponen dari masing-masing komponen



penyusun IPM tersebut, akan distandardisasi nilainya dengan metode standarisasi minimum-maksimum. Penghitungannya dilakukan dengan formula sebagai berikut.

Dimensi Kesehatan

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

Keterangan:

- $I_{\text{Kesehatan}}$: Nilai dimensi kesehatan
- AHH : Angka Harapan Hidup
- AHH_{\min} : Nilai minimal dari AHH
- AHH_{\max} : Nilai maksimal dari AHH

Dimensi Pendidikan

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} - I_{\text{RLS}}}{2}$$

Keterangan:

- I_{HLS} : Nilai HLS terstandarisasi
- I_{RLS} : Nilai RLS terstandarisasi
- $I_{\text{Pendidikan}}$: Nilai dimensi pendidikan
- HLS : Harapan Lama Sekolah
- RLS : Rata-rata Lama Sekolah
- HLS_{\min} : Nilai minimal dari HLS
- HLS_{\max} : Nilai maksimal dari HLS
- RLS_{\min} : Nilai minimal dari RLS
- RLS_{\max} : Nilai maksimal dari RLS

Metodologi

Dimensi Pengetahuan

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

Keterangan:

$I_{\text{Pengeluaran}}$: Nilai dimensi pengeluaran

$\ln(\text{pengeluaran})$: Nilai ln dari pengeluaran per kapita disesuaikan

$\ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})$: Nilai ln dari pengeluaran minimal

$\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}})$: Nilai ln dari pengeluaran maksimal

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa metode yang digunakan untuk menstandarisasi masing-masing komponen adalah menggunakan metode standarisasi minimal-maksimal, dimana dalam penghitungannya dibutuhkan nilai minimal dan maksimal dari setiap komponen. Nilai minimal dan maksimal yang menjadi acuan BPS untuk digunakan adalah menggunakan standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali pengeluaran per kapita sebagai refleksi hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah. Masing-masing nilai minimal dan maksimal dari setiap komponen disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Minimum dan Maksimum Dari Setiap Komponen Penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Komponen	Nilai		Keterangan
	Minimal	Maksimal	
Angka Harapan Hidup (tahun)	20	85	Standar UNDP
Harapan Lama Sekolah (tahun)	0	18	Standar UNDP
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	0	15	UNDP menggunakan <i>combined gross enrolment ratio</i>
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (rupiah)	1.007.436*	26.572.352**	Menggunakan nilai dari data empiris

Keterangan:

*) Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara, Papua

**) Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.



Penetapan nilai tersebut memberikan keuntungan pada angka IPM yang dihasilkan karena angka IPM yang dihasilkan dapat dibandingkan antar waktu dan dapat digunakan untuk keterbandingan pada skala nasional bahkan internasional karena komponen yang digunakan berlaku secara internasional. Setelah dilakukan standarisasi nilai setiap komponen dan dihitung nilai untuk seluruh dimensi, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai IPM dengan melakukan agregasi dengan metode rata-rata geometrik. Penghitungan dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} \times I_{Pengetahuan} \times I_{Pengeluaran}}$$

Dari penghitungan agregasi diatas, akan diperoleh nilai IPM untuk masing-masing wilayah. Nilai IPM ini akan berkisar antara nilai 0 hingga 100, dimana semakin mendekati nilai 100 menunjukkan bahwa wilayah tersebut terindikasi memiliki pembangunan manusia yang semakin baik. Berdasarkan nilai IPM, UNDP membagi tingkatan status pembangunan suatu wilayah ke dalam empat tingkatan status yaitu rendah (kurang dari 60), sedang (antara 60 hingga 70), tinggi (antara 70 hingga 80), dan sangat tinggi (lebih dari atau sama dengan 80). Dengan demikian kriteria tingkatan status pembangunan manusia disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Status Pembangunan Manusia

Tingkatan Status	Kriteria
Rendah	IPM < 60
Sedang	60 ≤ IPM < 70
Tinggi	70 ≤ IPM < 80
Sangat Tinggi	80 ≤ IPM

Kemudian, dalam merumuskan kebijakan pembangunan, perlu diperhatikan tingkat kemajuan pembangunan manusia. Aspek yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia tersebut selain membandingkan antar wilayah atau posisi suatu wilayah relatif terhadap wilayah yang lain, dapat juga dilihat dari kecepatan perkembangan IPM dengan

Metodologi

menggunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Penghitungan pertumbuhan IPM dilakukan dengan formula berikut.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{(\text{IPM}_t - \text{IPM}_{t-1})}{\text{IPM}_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

IPM_t : Nilai IPM suatu wilayah pada tahun ke- t

IPM_{t-1} : Nilai IPM suatu wilayah pada tahun ke- $(t-1)$

2.3 Definisi Indikator Operasional Terpilih

Untuk bisa melihat dengan jelas dan terarah beragam permasalahan pembangunan manusia selama ini dan bagaimana mengimplementasikan program-program pembangunan secara baik dan terukur diperlukan ukuran atau indikator yang reliabel dan handal. Berikut beberapa definisi operasional yang sering digunakan dalam hal pembangunan manusia diantaranya adalah:

- Rasio jenis kelamin: perbandingan antara penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan, dikalikan 100;
- Angka ketergantungan: perbandingan antara jumlah penduduk usia kurang dari 15 tahun ditambah jumlah penduduk usia lebih dari 65 tahun terhadap penduduk usia antara 15 sampai 64 tahun, dikalikan 100;
- Rata-rata lama sekolah: rata-rata jumlah tahun yang dijalani untuk menempuh semua jenis pendidikan formal oleh penduduk usia 25 tahun ke atas;
- Harapan lama sekolah: lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar;



- Angka partisipasi murni SD: proporsi penduduk usia 7-12 tahun yang sedang bersekolah di SD;
- Angka partisipasi murni SMP: proporsi penduduk usia 13-15 tahun yang sedang bersekolah di SMP;
- Angka partisipasi murni SMA: proporsi penduduk usia 16-18 tahun yang sedang bersekolah di SMA;
- Jumlah penduduk usia sekolah: banyaknya penduduk yang berusia antara 7 sampai 24 tahun;
- Bekerja: melakukan kegiatan atau pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja;
- Angkatan kerja: penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan;
- Tingkat partisipasi angkatan kerja: persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas);
- Tingkat pengangguran terbuka: persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja;
- Persentase pekerja dengan status berusaha sendiri: proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas dengan status berusaha sendiri;
- Persentase pekerja dengan status berusaha sendiri dibantu pekerja tidak tetap: proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas dengan status berusaha sendiri dibantu pekerja tak dibayar;
- Persentase pekerja dengan status berusaha dengan buruh tetap: proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang berusaha dengan buruh tetap;
- Persentase pekerja dengan status berusaha dengan pekerja tak dibayar: proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas dengan status pekerja keluarga;
- Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis: proporsi balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga medis (dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya);
- Angka harapan hidup saat lahir: perkiraan rata-rata lamanya hidup sejak lahir yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk;

Metodologi

- Angka kematian bayi: besarnya kemungkinan bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup;
- Persentase rumah tangga beratap layak: proporsi rumah tangga yang menempati rumah dengan atap layak (atap selain dari dedaunan);
- Persentase rumah tangga berpenerangan listrik: proporsi rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik;
- Persentase rumah tangga bersumber air minum leding: proporsi rumah tangga dengan sumber air minum leding;
- Persentase rumah tangga bersumber air minum bersih: proporsi rumah tangga dengan sumber air minum pompa/sumur/mata air yang jaraknya lebih besar dari 10 meter dengan tempat penampungan limbah kotoran terdekat;
- Persentase rumah tangga berjamban dengan tangki septik: proporsi rumah tangga yang mempunyai jamban dengan tangki septik;
- Penduduk miskin: penduduk yang secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan setara 2100 kilokalori dan kebutuhan non makanan yang mendasar;
- Garis kemiskinan: suatu batas dimana penduduk dengan pengeluaran kurang dari batas tersebut dikategorikan berstatus miskin. Garis kemiskinan terdiri dari dua komponen yaitu komponen batas kecukupan pangan (GKM) dan komponen batas kecukupan non makanan (GKNM).



3 BAB

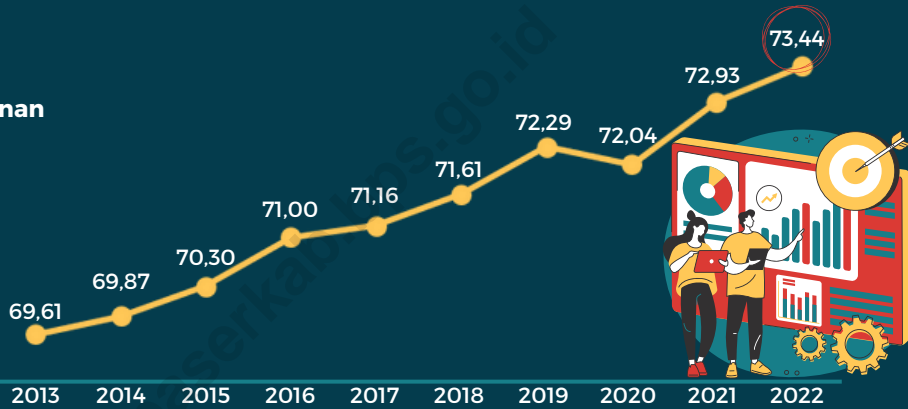
PERKEMBANGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN PASER

Perkembangan IPM Kabupaten Paser Tahun 2013-2022

Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser tahun 2022

73,44

naik sebesar 0,51 poin dibanding tahun 2021



Kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Paser pada tahun 2022 berada dalam kategori **"tinggi"**

3 DIMENSI Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser 2022

Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat
diukur dengan

Umur Harapan Hidup

72,89

 tahun

naik sebesar 0,01 tahun



Dimensi Standar Hidup Layak

diukur dengan

Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

11,18

 juta Rp

naik sebesar 0,51 juta Rp



Dimensi Pengetahuan

diukur dengan

Rata-rata Lama Sekolah

8,80

 tahun

naik sebesar 0,01 tahun

Harapan Lama Sekolah

13,27

 tahun

naik sebesar 0,02 tahun



3.1 Pembangunan Manusia Kabupaten Paser

Pembangunan manusia merupakan isu yang strategis sehingga capaiannya perlu dipantau. Dalam rangka memonitor pembangunan manusia antar wilayah di Indonesia, BPS menghitung IPM pada tingkat regional sejak tahun 1996, yaitu provinsi dan kabupaten/kota dengan mengacu pada metodologi yang digunakan UNDP dengan penyesuaian beberapa indikator sesuai ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/kota.

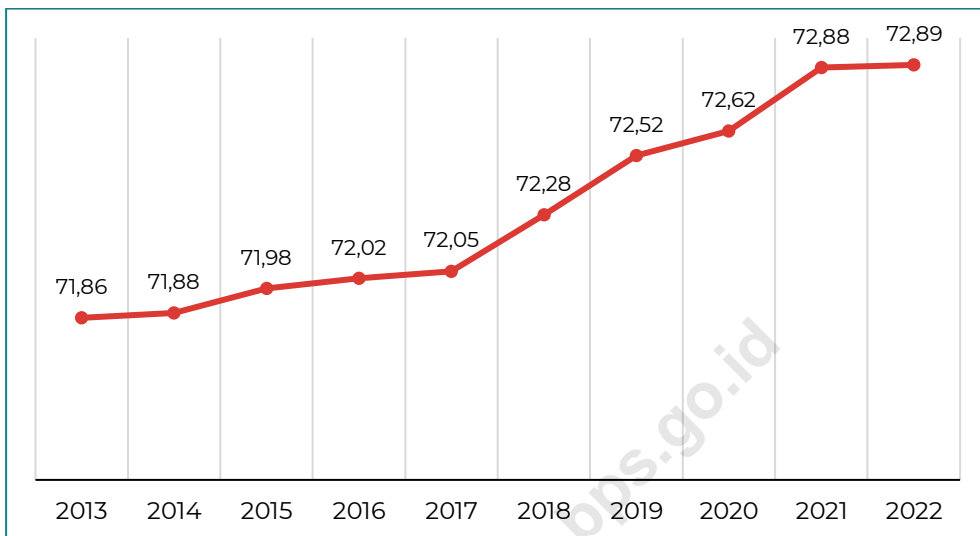
IPM sebagai alat ukur tingkat pencapaian pembangunan manusia merupakan indeks komposit dari tiga komponen yang mengindikasikan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengetahui sejauh mana pembangunan manusia di Kabupaten Paser, perlu diketahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun ke tahun. Angka IPM dihitung dari agregasi tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak seperti yang dijelaskan pada pembahasan Bab 2 sebelumnya. Berikut perkembangan dari setiap komponen pada masing-masing dimensi penyusun IPM di Kabupaten Paser.

Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Pada Gambar 1 di bawah dapat dilihat perkembangan indikator dari dimensi umur panjang dan hidup sehat, yaitu umur harapan hidup di Kabupaten Paser dari tahun 2013 hingga 2022. Dalam sepuluh tahun terakhir, umur harapan hidup di Kabupaten Paser menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Paser terdapat peningkatan dari dimensi umur panjang dan hidup sehat, yang berimplikasi kepada adanya peningkatan kualitas hidup dalam sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Paser. Terlihat juga bahwa angka harapan hidup di Kabupaten Paser pada tahun 2022 adalah sebesar 72,89 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa hidup bayi yang baru lahir pada tahun 2022 di Kabupaten Paser diekspektasikan dapat bertahan hidup hingga usia 72 hingga 73 tahun.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 1. Umur Harapan Hidup Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

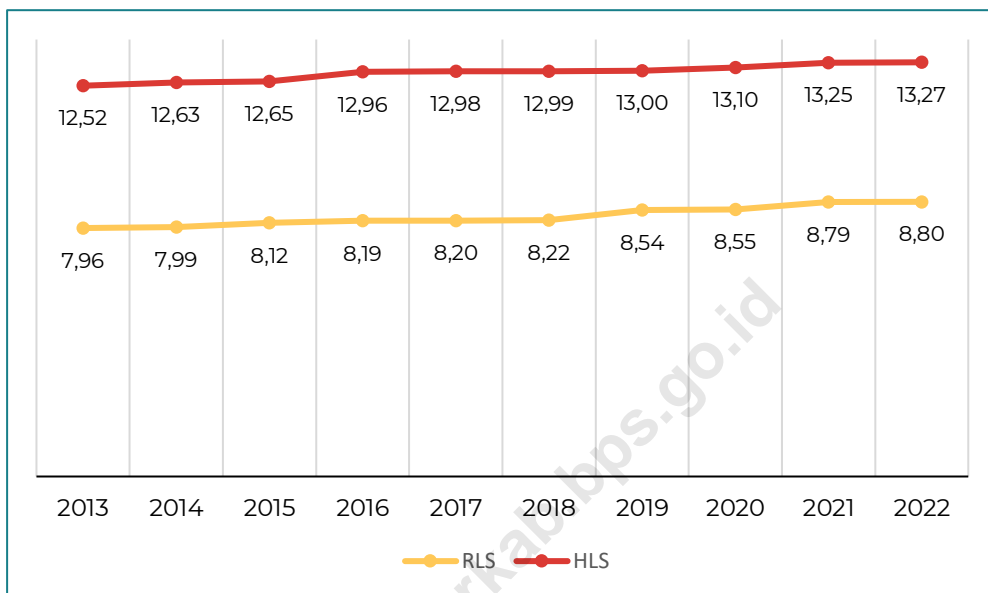
Dimensi Pengetahuan

Dalam dimensi pengetahuan, digunakan dua indikator untuk mengukur dimensi ini yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Pada Gambar 2 di bawah terlihat baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah sama-sama menunjukkan adanya tren peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir, meskipun meningkat dengan lambat. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi penyusun IPM yakni dimensi pengetahuan di Kabupaten Paser terus mengalami perbaikan dalam sepuluh tahun terakhir ini.

Pada Gambar 2, terlihat di tahun 2022, angka rata-rata lama sekolah Kabupaten Paser adalah sebesar 8,80 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kabupaten Paser yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,80 tahun atau hampir menamatkan kelas IX (kelas III SMP). Pada tahun 2022, angka harapan lama sekolah di Kabupaten Paser mencapai angka sebesar 13,27 tahun atau dengan kata lain rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2022 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,27 tahun atau setara dengan menamatkan jenjang pendidikan Diploma I.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 2. Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022



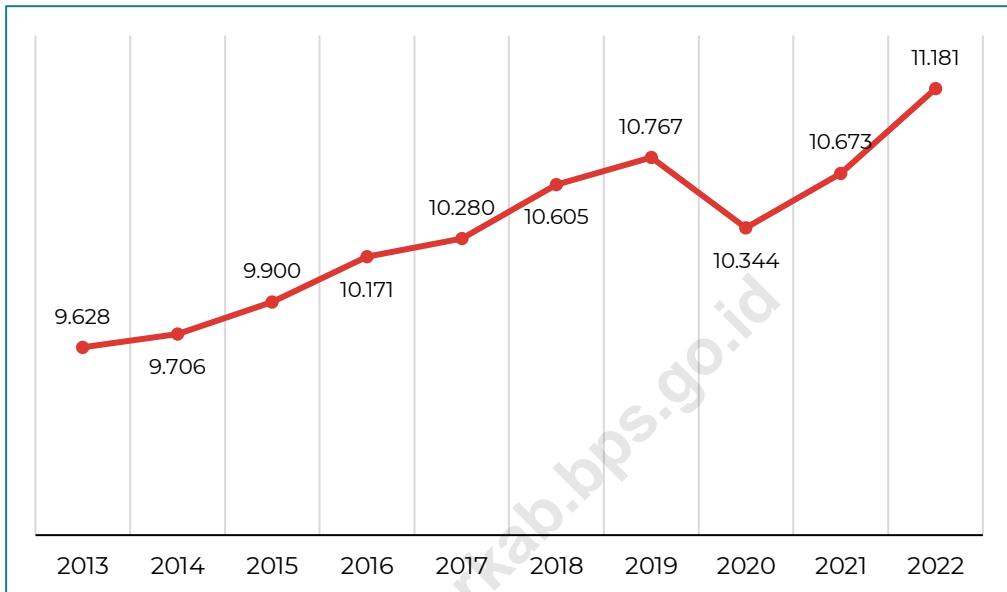
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi penyusun IPM terakhir yaitu dimensi standar hidup layak yang diwakilkan oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan disajikan dalam Gambar 3 di bawah. Pada sepuluh tahun terakhir, indikator ini menunjukkan tren yang meningkat meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan mengingat adanya COVID-19 yang berdampak pada perekonomian, termasuk memiliki dampak pada pengeluaran per kapita di Kabupaten Paser. Namun, angka ini kembali meningkat di tahun 2021 mencapai angka 10,67 juta rupiah per kapita per tahun dan terus meningkat hingga mencapai angka sebesar 11,81 juta rupiah per kapita per tahunnya di tahun 2022. Angka ini dapat diartikan bahwa secara rata-rata pengeluaran per penduduk di Kabupaten Paser pada tahun 2022 adalah sebesar 11,81 juta rupiah per tahun.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 3. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten Paser (Ribu Rupiah), 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

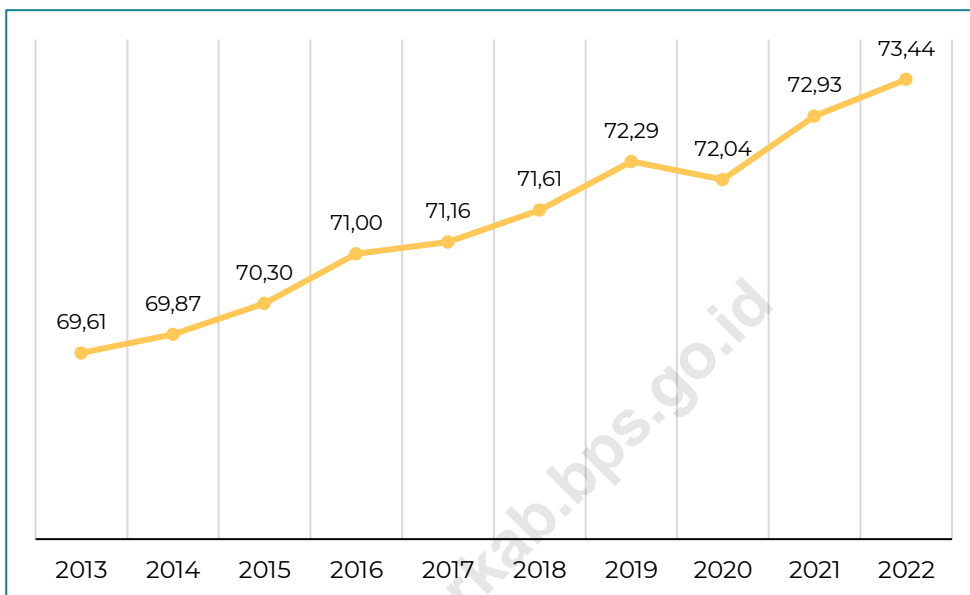
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser

Pada Gambar 4 di bawah, disajikan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Paser pada tahun 2013 hingga 2022. Pembangunan manusia di Kabupaten Paser menunjukkan perkembangan yang positif meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2020. Berdasarkan penghitungan dengan metode baru, tercatat bahwa IPM Kabupaten Paser tahun 2013 adalah 69,61 dan terus meningkat hingga tahun 2019 mencapai angka sebesar 72,29. Angka ini kemudian sedikit mengalami penurunan menjadi 72,04 di tahun 2020 sebelum kembali meningkat menjadi 72,93 pada tahun 2021 dan sebesar 73,44 di tahun 2022.



Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 4. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser, 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

3.2 Status IPM Kabupaten Paser

Salah satu cara untuk melihat perkembangan manusia di suatu daerah adalah dengan mengetahui status pembangunan manusia pada daerah itu. Terjadinya perubahan status pembangunan manusia dapat menjadi indikator perkembangan manusia. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, BPS mengelompokkan status pembangunan manusia berdasarkan IPM menjadi empat tingkatan.

Dalam sepuluh tahun terakhir, status pembangunan manusia di Kabupaten Paser sudah tidak ada yang masih berstatus rendah, akan tetapi masih terdapat beberapa periode tahun yang masih berstatus sedang yaitu pada tahun 2013 hingga 2014. Kemudian, sejak tahun 2015 status pembangunan manusia di Kabupaten Paser berhasil naik menjadi status “tinggi”. Pada Tabel 4 di bawah, diketahui bahwa meskipun angka IPM terus meningkat dari tahun 2015, namun hingga tahun 2022 status pembangunan manusia di Kabupaten Paser masih

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

berada di status “tinggi” dan belum meningkatkan statusnya hingga level “Sangat Tinggi”.

Tabel 4. Perkembangan Status Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser Tahun 2013-2022

Tahun	Nilai IPM	Status
2013	69,61	Sedang
2014	69,87	Sedang
2015	70,30	Tinggi
2016	71,00	Tinggi
2017	71,16	Tinggi
2018	71,61	Tinggi
2019	72,29	Tinggi
2020	72,04	Tinggi
2021	72,93	Tinggi
2022	73,44	Tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

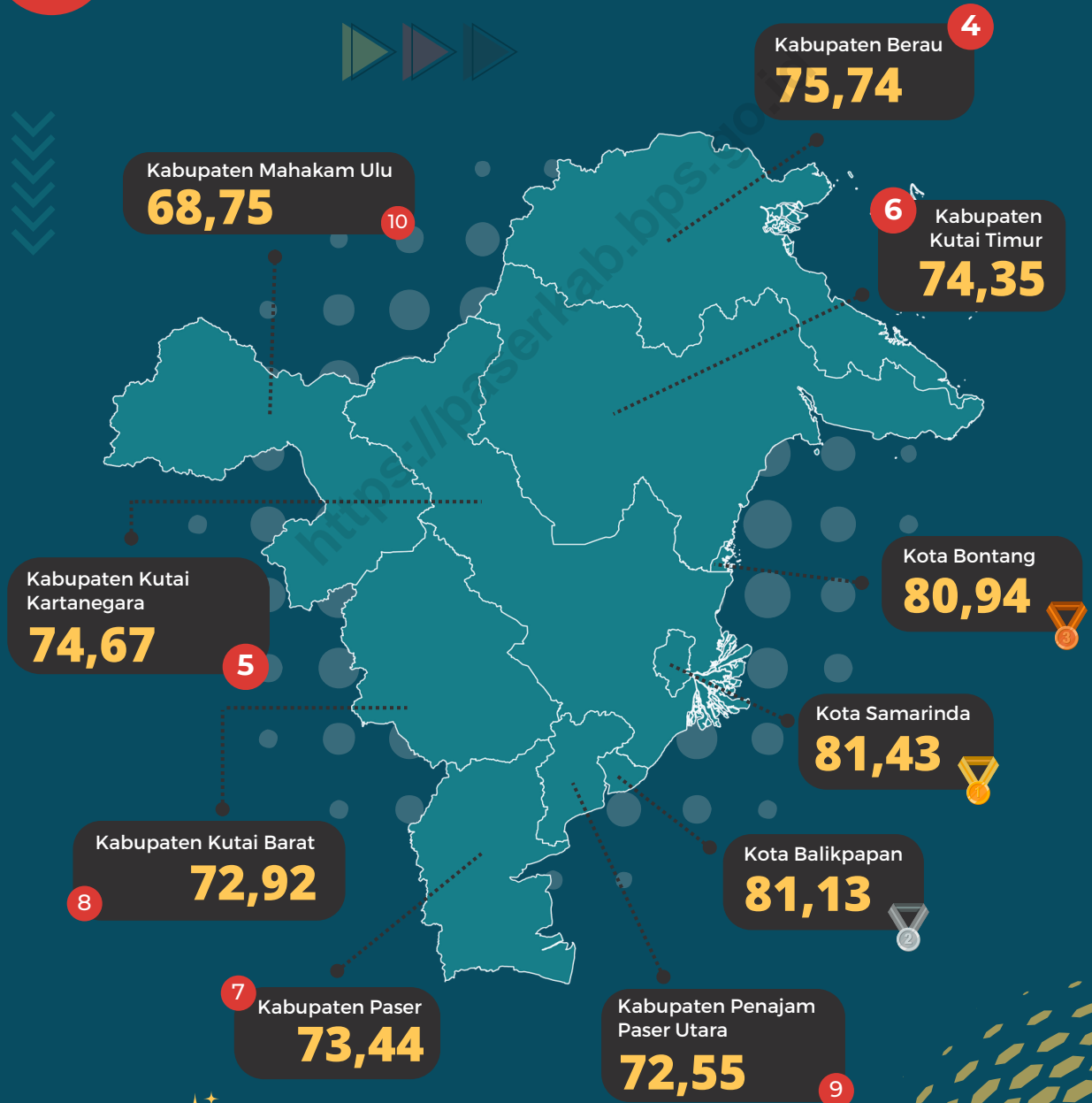


4

BAB

GAMBARAN UMUM INDIKATOR IPM KABUPATEN PASER

Perbandingan IPM Antar Wilayah di Kalimantan Timur 2022



77,44

Provinsi Kalimantan Timur

4.1 Gambaran Pembangunan Manusia Kabupaten Paser

Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah sebesar 11.603,94 km². Wilayah ini terbagi ke dalam 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kabupaten Paser adalah 280.065 jiwa yang terdiri atas 145.616 penduduk laki-laki dan 134.449 penduduk perempuan. Untuk melihat lebih dalam sejauh mana pembangunan manusia di wilayah Kabupaten Paser, perlu melihat Indeks Pembangunan Manusia atau IPM di Kabupaten Paser.

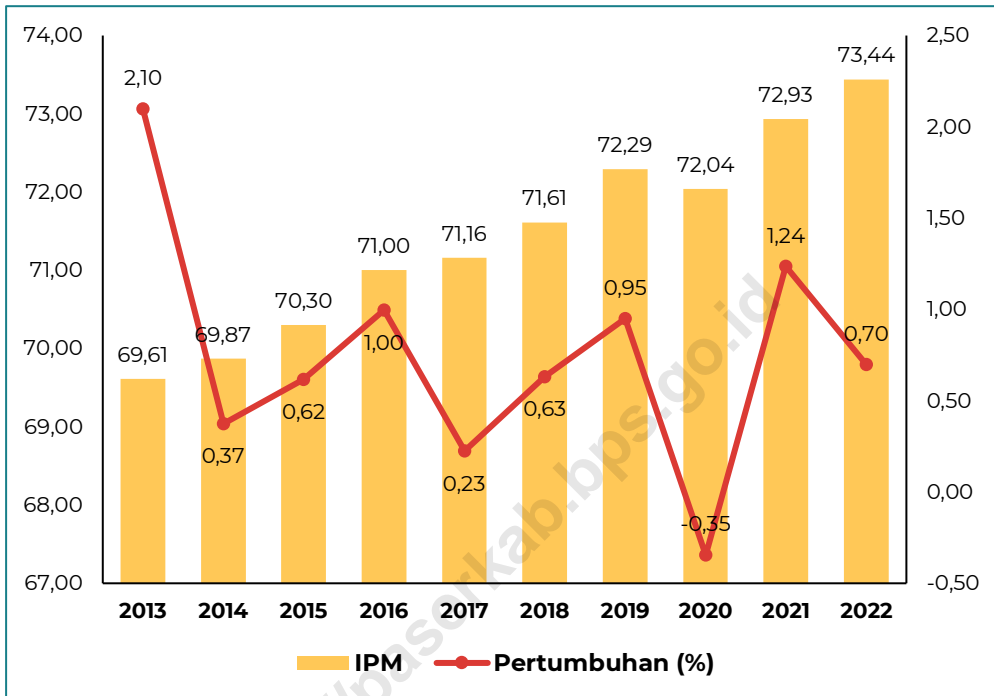
Dalam kurun waktu 2013-2022, IPM di Kabupaten Paser cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, IPM Kabupaten Paser tercatat sebesar 69,61 kemudian meningkat menjadi 69,87 di tahun 2014 dan 70,30 tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016, IPM Kabupaten Paser meningkat menjadi 71,00 dan tahun 2017 mencapai angka 71,16. Dan angka ini terus naik menjadi 71,61 tahun 2018 hingga pada tahun 2019 meningkat menjadi 72,29.

Namun, pada tahun 2020 IPM Kabupaten Paser mengalami penurunan sekitar 0,25 poin menjadi sebesar 72,04. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pada indikator pengeluaran per kapita disesuaikan. Penurunan ini salah satunya disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian nasional, termasuk ekonomi di Kabupaten Paser. Pandemi COVID-19 secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, yang akhirnya mengakibatkan turunnya pengeluaran masyarakat.

Lalu, seiring dengan menurunnya kasus COVID-19 dan adanya perbaikan ekonomi di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, turut berimbas pada pengeluaran masyarakat yang meningkat sehingga berpengaruh pada meningkatnya capaian IPM Kabupaten Paser pada tahun 2021, menjadi sebesar 72,93. Kemudian, semakin meningkat di tahun 2022 menjadi sebesar 73,44. Perkembangan IPM Kabupaten Paser lebih jelasnya dapat dilihat dalam Gambar 5 berikut.

Gambaran Umum Indikator IPM

Gambar 5. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya (persen), 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa perkembangan IPM Kabupaten Paser menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam sepuluh tahun terakhir kecuali pada periode 2019-2020. Pertumbuhan IPM tertinggi terjadi pada tahun 2012-2013 dimana pertumbuhannya adalah sebesar 2,10 persen. Sedangkan pada periode 2019-2020, IPM Kabupaten Paser mengalami penurunan sebesar 0,35 persen atau turun sebesar 0,25 poin. Adapun sepanjang periode 2013 hingga 2022, rata-rata pertumbuhan IPM Kabupaten Paser per tahunnya adalah sebesar 0,75 persen atau 0,53 poin.

Capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Selain melihat kondisi capaian IPM Kabupaten Paser secara umum, penting juga untuk melihat capaian IPM dari klasifikasi gender. Gender tidak hanya diartikan sebagai perbedaan jenis kelamin melainkan perbedaan peran,



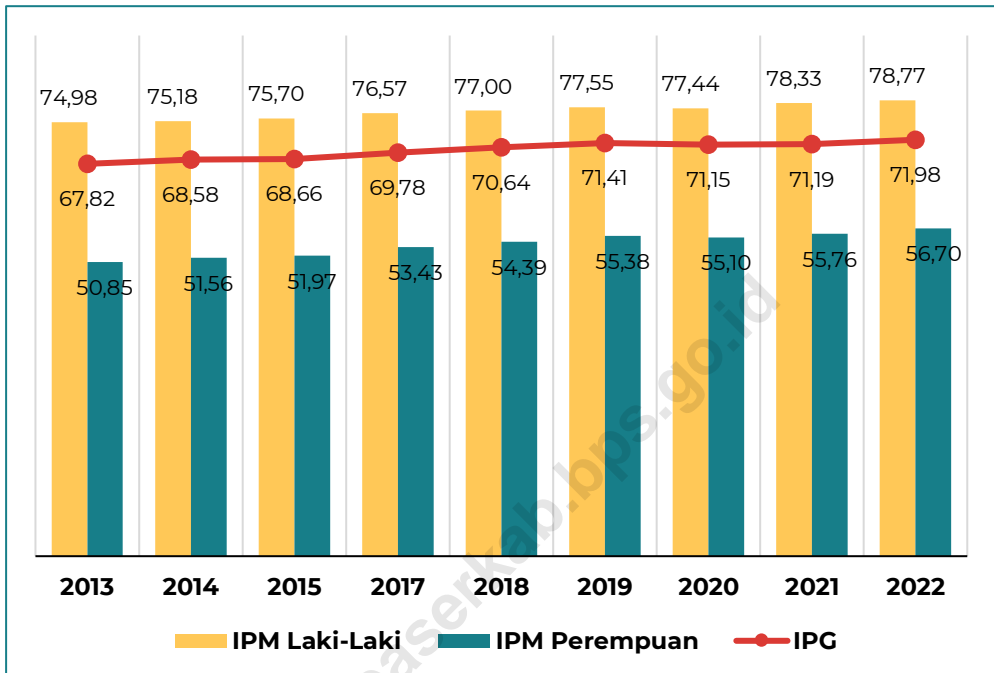
perilaku, kegiatan, serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial dalam masyarakat sebagai laki-laki dan perempuan. Gender juga merupakan keselarasan dalam peran sosial, ekonomi, dan politik antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan antar gender harus tidak menjadi masalah bila disertai dengan keadilan, sebab ketidakadilan yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian bagi laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, kesetaraan gender merupakan hak yang semestinya didapatkan agar laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan dan ikut berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat capaian pembangunan manusia dengan mempertimbangkan aspek gender yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama dengan IPM, tetapi mengungkapkan capaian dari penduduk laki-laki dan perempuan. Nilai IPG yang ideal jika mendekati 100. Apabila IPG berada jauh di bawah 100, artinya capaian pembangunan manusia yang dicapai laki-laki di wilayah tersebut lebih tinggi daripada perempuan, begitu juga sebaliknya. Perkembangan IPG dan IPM laki-laki serta IPM perempuan di Kabupaten Paser dapat dilihat dalam Gambar 6.

Dalam periode tahun 2013-2022, IPM yang dicapai baik oleh laki-laki maupun perempuan Kabupaten Paser masing-masing terus mengalami kenaikan, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2020, tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan tahun 2022. Hal ini juga diikuti oleh angka IPG yang semakin mendekati 100, yang mengindikasikan semakin berkurangnya disparitas gender di Kabupaten Paser. Pada tahun 2013, capaian IPM laki-laki sebesar 74,98 sedangkan capaian IPM perempuan hanya sebesar 50,85 dan menghasilkan angka IPG Kabupaten Paser di tahun 2013 sebesar 67,82. Capaian IPM laki-laki maupun perempuan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 77,55 untuk IPM laki-laki dan 55,38 untuk IPM perempuan, dengan angka IPG sebesar 71,41.

Gambaran Umum Indikator IPM

Gambar 6. Perkembangan IPG serta IPM Laki-Laki dan IPM Perempuan Kabupaten Paser, 2013-2022



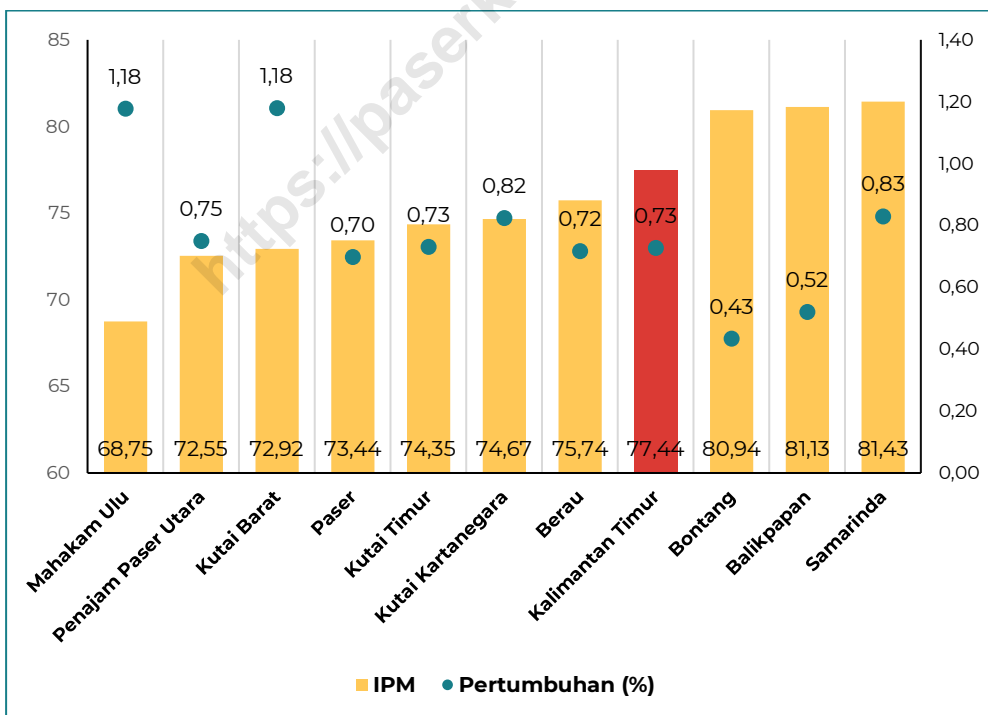
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Namun, di tahun 2020 angka ini sempat mengalami penurunan dimana angka IPM laki-laki turun sebesar 0,14 persen menjadi 77,44 dan IPM perempuan turun sebesar 0,51 persen menjadi 55,10. Penurunan yang lebih laju pada IPM perempuan dibandingkan yang terjadi pada IPM laki-laki mengakibatkan turunnya capaian angka IPG Kabupaten Paser pada tahun 2020 sebesar 0,36 persen menjadi 71,15. Kemudian, angka IPG Kabupaten Paser mengalami sedikit peningkatan di tahun 2021 sebesar 0,06 persen menjadi 71,19. Meskipun terjadi peningkatan, namun angka tersebut masih sedikit dibawah dibandingkan angka IPG pada tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2022, angka IPG ini meningkat menjadi 71,98 dengan capaian IPM laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 78,77 dan 56,70.

Capaian Pembangunan Manusia Kabupaten Paser dalam Provinsi Kalimantan Timur

Selain melihat keterbandingan capaian pembangunan manusia Kabupaten Paser dari segi gender, keterbandingan capaian pembangunan manusia Kabupaten Paser juga akan dibandingkan dengan capaian pembangunan manusia dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur agar dapat mengetahui bagaimana capaian Kabupaten Paser di antara kabupaten/kota lainnya dalam segi pembangunan manusia. Pada Gambar 7 berikut, disajikan nilai IPM serta laju pertumbuhan IPM seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2022.

Gambar 7. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur serta Tingkat Pertumbuhan (persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Terlihat bahwa dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, di tahun 2022, pembangunan manusia Kabupaten Paser berada di posisi

Gambaran Umum Indikator IPM

ketujuh. Dan dapat dilihat bahwa capaian IPM Kabupaten Paser masih berada cukup jauh di bawah dari capaian IPM Provinsi Kalimantan Timur dengan selisih 4,00 poin. Selain itu, jika dibandingkan dengan capaian IPM Kota Samarinda—sebagai wilayah dengan nilai IPM tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur—terdapat selisih yang juga sangat tinggi yaitu sebesar 7,99 poin. Hal ini wajar terjadi mengingat kondisi sosial maupun ekonomi dari Kota Samarinda lebih unggul dan memadai dari Kabupaten Paser. Namun, diharapkan selisih yang cukup jauh ini dapat semakin berkurang di tahun-tahun yang akan datang.

Pada Gambar 7 juga terlihat bahwa laju pertumbuhan IPM seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2022. Terlihat dari laju pertumbuhan IPM, Kabupaten Paser mencapai angka 0,70 persen yang mana ini menjadikan Kabupaten Paser sebagai kabupaten dengan laju pertumbuhan IPM ketiga terendah di antara kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, setelah Kota Bontang dan Kota Balikpapan dengan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 0,43 persen dan 0,52 persen.

4.2 Gambaran Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat Kabupaten Paser

Dimensi pertama pembentuk IPM adalah dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diukur menggunakan indikator umur harapan hidup (UHH) saat lahir. Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Hasil dari pencapaian pembangunan masyarakat dapat diukur dengan melihat seberapa jauh masyarakat di daerah tersebut telah memanfaatkan sumber dayanya yang mampu memberikan fasilitas kepada warganya agar menjadi lebih cerdas. Dengan kecerdasan masyarakat yang meningkat diharapkan dapat menata hidup menjadi lebih sehat, karena hidup sehat dan cerdas diyakini akan meningkatkan kemampuan produktivitas seseorang sehingga dapat berumur panjang dan sehat.

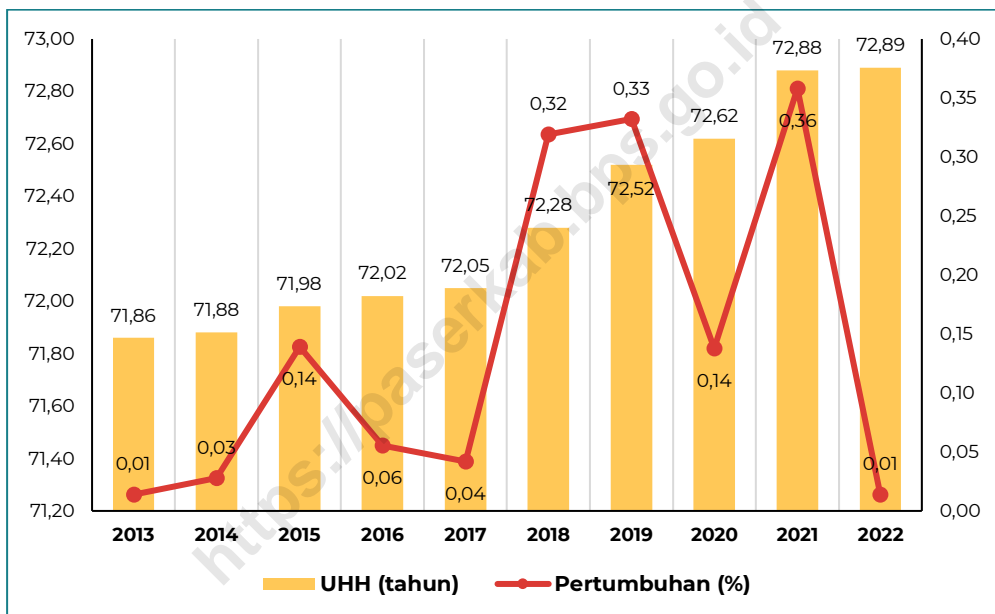
Seseorang yang dapat menikmati umur panjang bukan semata-mata upaya dari pribadi yang bersangkutan, akan tetapi juga seberapa jauh upaya masyarakat atau pemerintah dengan penggunaan sumber daya yang tersedia mampu untuk memperpanjang umur penduduknya. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya



Gambaran Umum Indikator IPM

masyarakat perlu diarahkan pada pembinaan kesehatan agararganya senantiasa berperilaku hidup sehat sehingga dapat menikmati umur panjang dan hidup yang sehat. Pengukuran kualitas kesehatan penduduk salah satunya menggunakan ukuran umur harapan hidup saat lahir, yang mengukur rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

Gambar 8. Umur Harapan Hidup Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhan, 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Perkembangan UHH Kabupaten Paser periode tahun 2013-2022 disajikan dalam Gambar 8 di atas dan terlihat umur harapan hidup saat lahir di Kabupaten Paser menunjukkan adanya tren peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan umur harapan hidup Kabupaten Paser selama periode 2013 hingga 2022 terjadi peningkatan dari angka 71,86 tahun di tahun 2013 menjadi 72,89 tahun 2022 atau meningkat sebesar 1,03 tahun. Umur harapan hidup Kabupaten Paser di tahun 2022 yang mencapai nilai 72,89 tahun, mengartikan bahwa harapan hidup bayi yang baru lahir di tahun 2022 akan dapat hidup sampai 72 atau 73 tahun. Hal ini menunjukkan harapan bayi yang baru lahir untuk hidup semakin besar.

Gambaran Umum Indikator IPM

Lebih lanjut, terlihat pertumbuhan dari umur harapan hidup Kabupaten Paser dalam sepuluh tahun terakhir, dimana pertumbuhan angka UHH di Kabupaten Paser pada periode 2013-2022 mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan UHH tertinggi terjadi pada tahun 2021 dimana pertumbuhannya adalah sebesar 0,36 persen persen atau sebesar 0,26 tahun. Adapun sepanjang periode 2012 hingga 2021, rata-rata pertumbuhan UHH Kabupaten Paser per tahunnya adalah sebesar 0,14 persen atau sekitar 0,10 tahun.

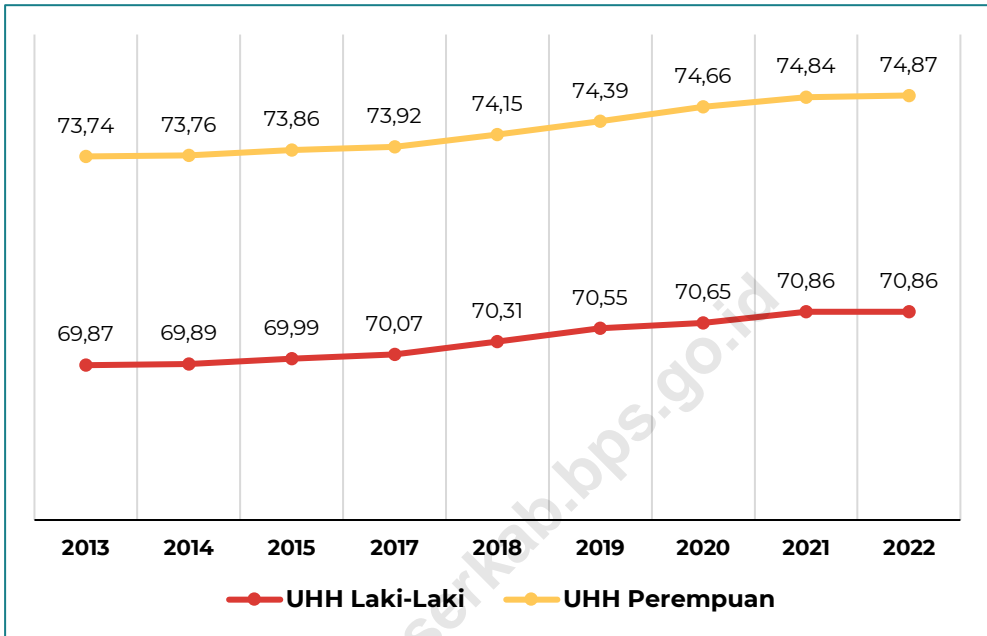
Perbandingan Umur Harapan Hidup Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Paser

Jika ditinjau dari segi gender, umur harapan hidup saat lahir perempuan di Kabupaten Paser secara umum memiliki angka UHH yang lebih tinggi dibandingkan angka UHH laki-laki. Pada Gambar 9 di bawah, ditampilkan perkembangan angka UHH laki-laki dan perempuan di Kabupaten Paser pada tahun 2013-2022. Terlihat pada periode 2013-2022 angka UHH perempuan selalu lebih tinggi dari angka UHH laki-laki. Namun, jika dilihat kembali, baik angka UHH perempuan maupun laki-laki mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2013, angka UHH perempuan adalah sebesar 73,74 tahun sedangkan angka UHH laki-laki hanya 69,87 tahun. Angka UHH laki-laki ataupun perempuan ini terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2022, UHH laki-laki dan perempuan masing-masing mencapai angka 70,86 tahun dan 74,87 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2022, harapan hidup dari bayi laki-laki yang baru lahir di Kabupaten Paser pada tahun 2021 adalah hidup hingga usia 70 atau 71 tahun, sedangkan harapan hidup dari bayi perempuan yang baru lahir di Kabupaten Paser pada tahun 2021 adalah hidup hingga usia 74 atau 75 tahun. Kondisi perkembangan angka UHH yang terjadi di Kabupaten Paser ini sesuai dengan kondisi perkembangan UHH yang terjadi di dunia. Dimana sejak 2006, di seluruh negara di dunia, penduduk perempuan memiliki umur yang lebih panjang dibandingkan laki-laki (Barford dkk, 2006). Selain itu capaian harapan hidup penduduk perempuan juga selalu lebih tinggi baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan (Samir dkk, 2022).



Gambar 9. Umur Harapan Hidup Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

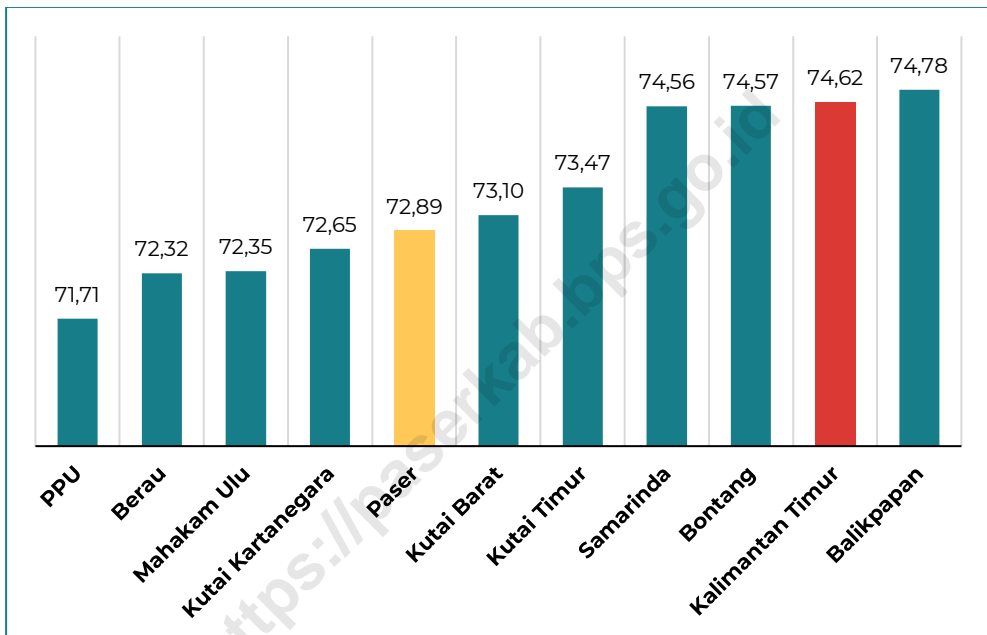
Capaian Umur Harapan Hidup Kabupaten Paser dalam Provinsi Kalimantan Timur

Terlihat dalam Gambar 10 berikut dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, di tahun 2022, umur harapan hidup Kabupaten Paser berada di posisi keenam. Angka UHH Kabupaten Paser masih berada cukup jauh di bawah dari angka UHH Provinsi Kalimantan Timur dengan selisih sekitar 1,73 tahun. Selain itu, jika dibandingkan dengan angka UHH dari Kota Balikpapan—sebagai wilayah dengan angka UHH tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur—terdapat selisih yang juga sangat tinggi yaitu sebesar 1,82 tahun. Hal ini menunjukkan derajat kesehatan penduduk di Kota Balikpapan lebih baik dari Kabupaten Paser. Perbedaan kualitas ini terjadi karena adanya fasilitas kesehatan yang lebih memadai di Kota Balikpapan dibandingkan di Kabupaten Paser sehingga diharapkan Pemerintah Kabupaten Paser dapat

Gambaran Umum Indikator IPM

memperbaiki kualitas dari fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Paser.

Gambar 10. Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (tahun), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

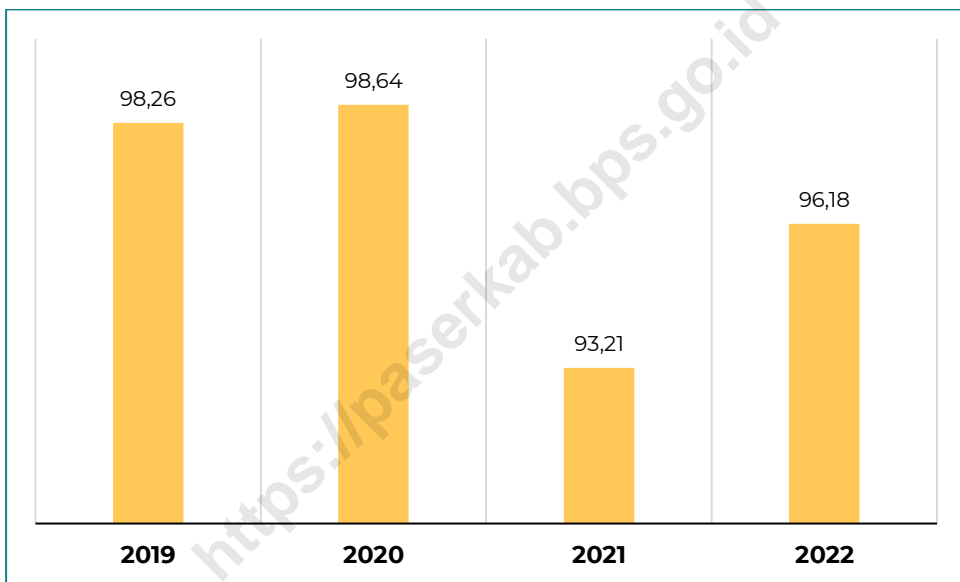
Peningkatan dan perbaikan derajat kesehatan penduduk suatu wilayah dapat dilakukan dengan beberapa hal. Pemanfaatan teknologi kesehatan yang semakin canggih, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, serta kepedulian masyarakat terhadap gaya hidup sehat yang meningkat turut berperan dalam memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat. Bayi yang baru lahir juga haruslah diperhatikan pemberian nutrisinya sehingga dapat meningkatkan imunitas dari bayi. Salah satu hal yang dapat diperhatikan adalah pemberian air susu ibu atau ASI yang memiliki kandungan protein dan antibodi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi terjadinya kematian pada bayi. Pada Gambar 11 berikut dapat terlihat persentase dari anak usia kurang dari dua tahun (Baduta) yang pernah diberi ASI dalam empat tahun terakhir di Kabupaten Paser. Dapat



Gambaran Umum Indikator IPM

dilihat bahwa persentase Baduta yang pernah diberi ASI di Kabupaten Paser pada tahun 2022 adalah sebesar 96,18 persen dimana angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya sebesar 93,21 persen, meskipun angka pada tahun 2022 ini lebih rendah jika dibanding dengan tahun 2019 dan tahun 2020.

Gambar 11. Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI di Kabupaten Paser (persen), 2019-2022



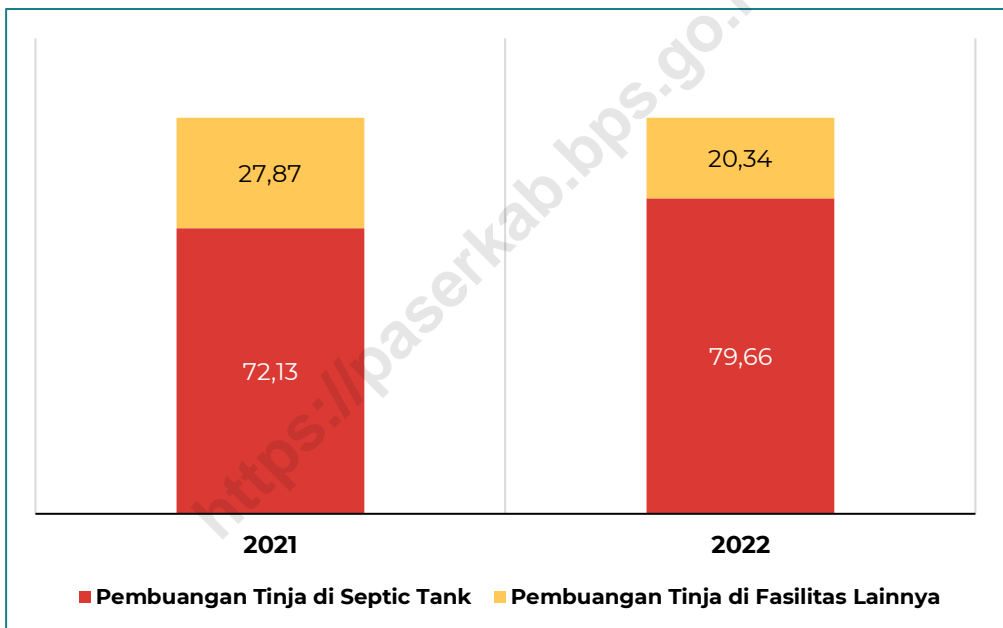
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Faktor lain yang memiliki peran besar bagi kualitas kesehatan masyarakat adalah kondisi lingkungan, salah satunya adalah keadaan fasilitas sanitasi penduduk. Penduduk yang tinggal di dalam lingkungan yang sehat, maka memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk sakit. Jika dilihat dalam Gambar 12 di bawah, dapat diketahui pada tahun 2022 terdapat sebesar 79,66 persen rumah tangga di Kabupaten Paser yang sudah menggunakan fasilitas pembuangan tinja seperti tangki septik/IPAL/SPAL. Namun, masih ada sebesar 20,34 persen rumah tangga yang pembuangan akhir tinja di tempat lainnya termasuk tempat terbuka. Kondisi ini membaik jika dibandingkan dengan tahun 2021 dimana terdapat 27,87 persen rumah tangga yang tempat pembuangan akhir tinja di tempat lainnya, dan sudah 72,13 persen rumah tangga yang tempat

Gambaran Umum Indikator IPM

pembuangan akhir tinja berupa tangki septik/IPAL/SPAL. Masih adanya rumah tangga yang pembuangan akhir tinja di tempat selain tangki septik seperti di ruang terbuka seperti sungai, lubang tanah, kebun, dan lainnya, akan memudahkan tersebarnya virus atau bakteri dari tinja yang dapat menyebabkan banyak penyakit.

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Pembuangan Akhir Tinja dengan Septic Tank di Kabupaten Paser (persen), 2021-2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Paser Tahun 2021 dan 2022

4.3 Gambaran Dimensi Pengetahuan Kabupaten Paser

Setelah melihat dimensi pertama penyusun IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat, berikut akan dicermati terkait dimensi kedua dari penyusun IPM yaitu dimensi pengetahuan. Dalam pengukuran dimensi ini, dilihat melalui tingkat pendidikan di suatu wilayah tersebut. Pendidikan merupakan elemen penting pembangunan dan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat guna

meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan bangsa. Berbekal pendidikan yang cukup, setiap individu dituntut dengan kemampuannya sendiri dapat meningkatkan partisipasinya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat hidup secara lebih layak. Dalam penghitungan IPM, dimensi pengetahuan dibentuk dari dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Kedua indikator ini nantinya diagregasikan menjadi indeks pengetahuan dalam penghitungan IPM.

Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Paser

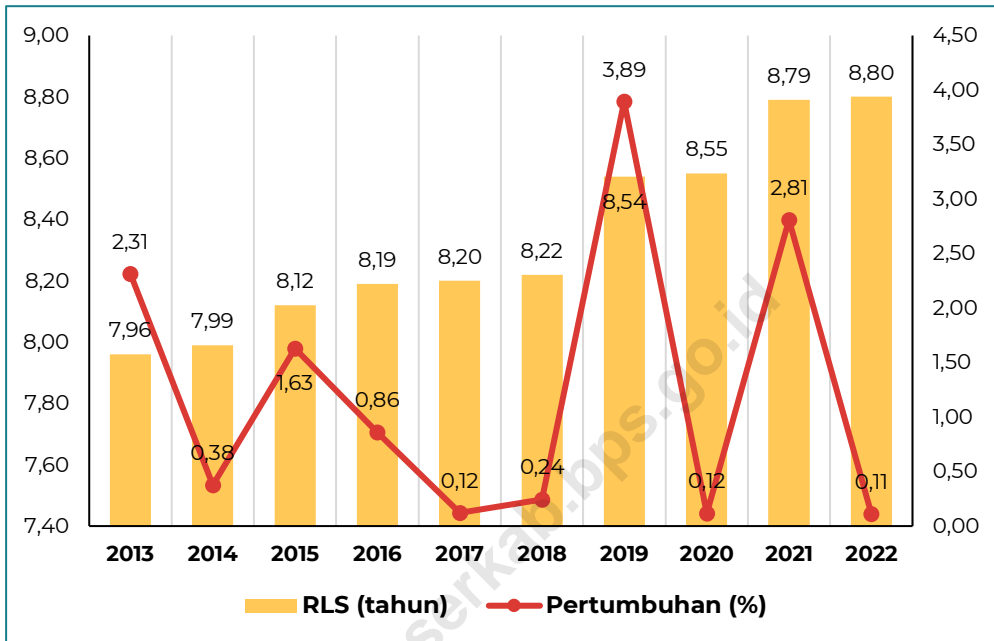
Indikator pertama dari dimensi pengetahuan yaitu rata-rata lama sekolah atau disingkat RLS, merupakan jumlah tahun belajar penduduk usia 25 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Tingginya angka RLS menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang di suatu wilayah. Maka, semakin tinggi angka RLS, semakin tinggi/lama jenjang pendidikan yang ditamatkannya.

Pada Gambar 13 berikut, dapat dilihat bahwa angka RLS di Kabupaten Paser memiliki tren yang positif dimana angka ini selalu meningkat setiap tahunnya selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2013, angka RLS Kabupaten Paser mencapai angka 7,96 tahun atau setara dengan tamat kelas VII atau kelas 1 SMP. Angka ini terus meningkat hingga di tahun 2022, angka RLS Kabupaten Paser mencapai angka 8,80 tahun atau setara dengan tamat kelas VIII atau kelas 2 SMP.

Selama periode 2013-2022, laju pertumbuhan angka RLS Kabupaten Paser paling tinggi terjadi di tahun 2019 dengan angka sebesar 3,89 persen atau meningkat sebesar 0,32 tahun dari tahun 2018. Sedangkan laju pertumbuhan paling rendah terjadi di tahun 2022 dengan laju sebesar 0,11 persen. Adapun dalam sepuluh tahun terakhir rata-rata laju pertumbuhan angka RLS Kabupaten Paser per tahunnya adalah sebesar 1,25 persen atau 0,10 tahun.

Gambaran Umum Indikator IPM

Gambar 13. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya, 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Paser

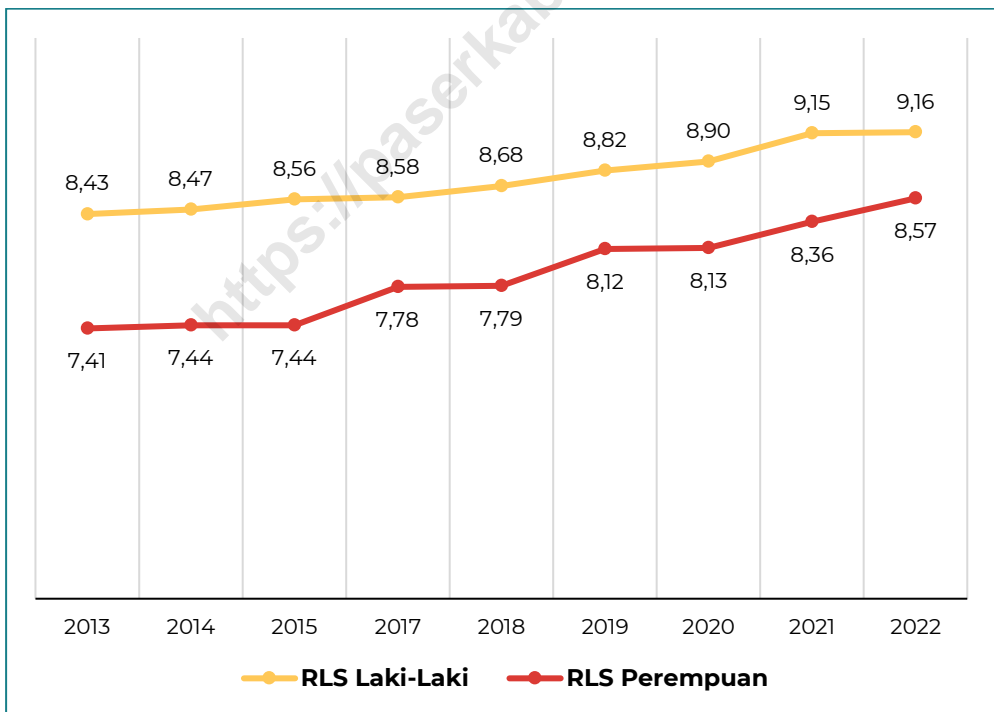
Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Paser jika dilihat dari gender, dapat diketahui yaitu angka RLS laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam sepuluh tahun terakhir. Hal ini disajikan dalam Gambar 14 di bawah ini. Terlihat bahwa baik angka RLS laki-laki maupun perempuan, sama-sama mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Namun, angka RLS laki-laki selalu lebih tinggi dari angka RLS perempuan. Pada tahun 2013, angka RLS laki-laki dan perempuan masing-masing adalah sebesar 8,43 tahun dan 7,41 tahun. Angka ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2022 angka RLS laki-laki mencapai angka 9,16 tahun dan angka RLS perempuan mencapai angka sebesar 8,57 tahun.



Gambaran Umum Indikator IPM

Hal ini mengartikan bahwa secara rata-rata, laki-laki di Kabupaten Paser pada tahun 2022 bersekolah selama 9,16 tahun atau telah menamatkan hingga kelas IX atau 3 SMP, sedangkan untuk perempuan di Kabupaten Paser secara rata-rata bersekolah selama 8,57 tahun atau telah menamatkan hingga kelas VIII atau 2 SMP. Secara rata-rata, lama bersekolah laki-laki di Kabupaten Paser tahun 2022 lebih lama 0,59 tahun atau setara 7 hingga 8 bulan dibandingkan lama bersekolah perempuan. Diharapkan rata-rata lama sekolah perempuan di Kabupaten Paser dapat ditingkatkan untuk tahun-tahun selanjutnya mengingat pentingnya pendidikan bagi seluruh penduduk baik laki-laki maupun untuk perempuan.

Gambar 14. Rata-Rata Lama Sekolah Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022



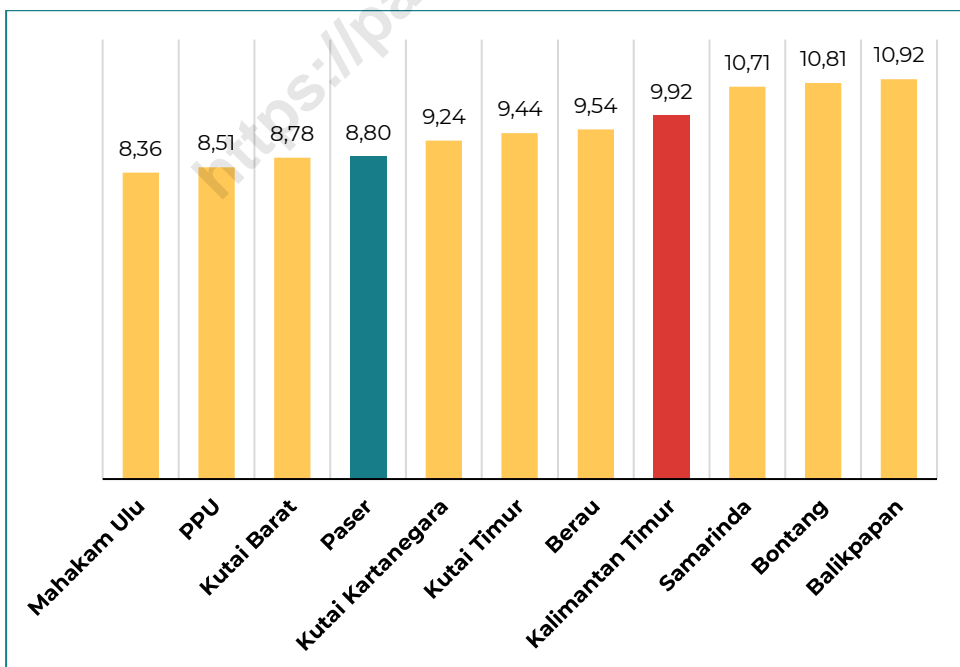
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Gambaran Umum Indikator IPM

Capaian Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Paser dalam Provinsi Kalimantan Timur

Lalu, jika dibandingkan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2022 angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Paser cukup rendah dimana di antara sepuluh kabupaten/kota, Kabupaten Paser berada di urutan tujuh. Bahkan angka rata-rata lama sekolah Kabupaten Paser berada cukup jauh di bawah angka Provinsi Kalimantan Timur yang mencapai angka 9,92 tahun atau selisih sebesar 1,12 tahun dengan angka di Kabupaten Paser. Jika dibandingkan dengan kondisi di Kota Balikpapan pada tahun 2022, terdapat selisih sebesar 2,12 tahun dengan kondisi di Kabupaten Paser, dimana angka RLS di Kota Balikpapan mencapai angka 10,92 tahun. Hal ini menunjukkan rendahnya rata-rata lama bersekolah penduduk di Kabupaten Paser.

Gambar 15. Rata-Rata Lama Sekolah Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (tahun), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)



Perkembangan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Paser

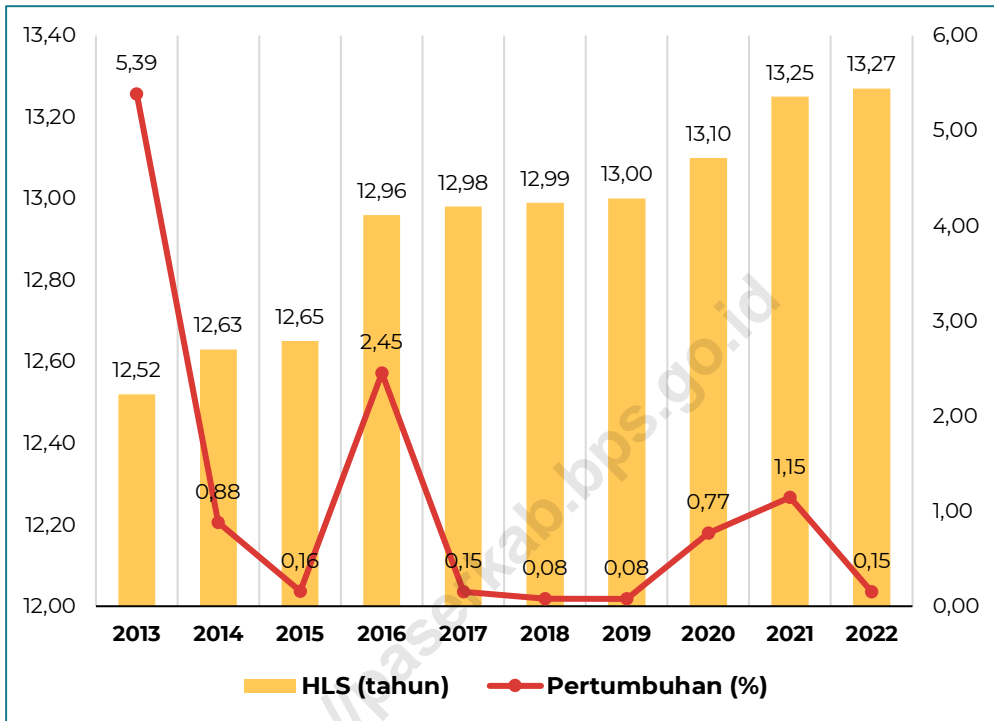
Indikator lainnya yang digunakan dalam menghitung dimensi pengetahuan adalah harapan lama sekolah (HLS). Angka HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Perkembangan HLS Kabupaten Paser dalam sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 16 di bawah ini. Pada tahun 2013, harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Paser tercatat sekitar 12,52 tahun, yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,52 tahun atau diperkirakan dapat mencapai kelas XII (kelas 3 SMA).

Seiring berjalannya waktu, angka harapan lama sekolah Kabupaten Paser semakin meningkat. Pada tahun 2022, harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas di Kabupaten Paser telah mencapai angka 13,27 tahun atau dengan kata lain, penduduk usia 7 tahun ke atas yang memasuki jenjang persekolahan diharapkan dapat bersekolah selama 13,27 tahun atau dapat menamatkan pendidikan jenjang pendidikan tinggi Diploma I (D1). Selama kurun waktu sepuluh tahun, angka harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Paser terus menunjukkan adanya peningkatan.

Dapat dilihat juga dalam Gambar 16 berikut, bahwa laju pertumbuhan HLS Kabupaten Paser bernilai positif dengan laju pertumbuhan paling tinggi dalam sepuluh tahun terakhir terjadi di tahun 2013 sebesar 5,39 persen atau sebesar 0,64 tahun dibanding dengan tahun sebelumnya. Lalu, laju pertumbuhan HLS Kabupaten Paser paling rendah terjadi di tahun 2019 sebesar 0,08 persen atau sekitar 0,01 tahun. Namun, laju pertumbuhan HLS Kabupaten Paser kian membaik di tahun-tahun berikutnya, dimana mencapai 1,15 persen (0,15 tahun) pada 2021 dan 0,15 persen (0,02 tahun) di tahun 2022. Dalam periode 2013-2022, secara rata-rata, angka harapan lama sekolah di Kabupaten Paser tumbuh sebesar 1,12 persen atau 0,14 tahun per tahunnya.

Gambaran Umum Indikator IPM

Gambar 16. Perkembangan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya, 2013-2022



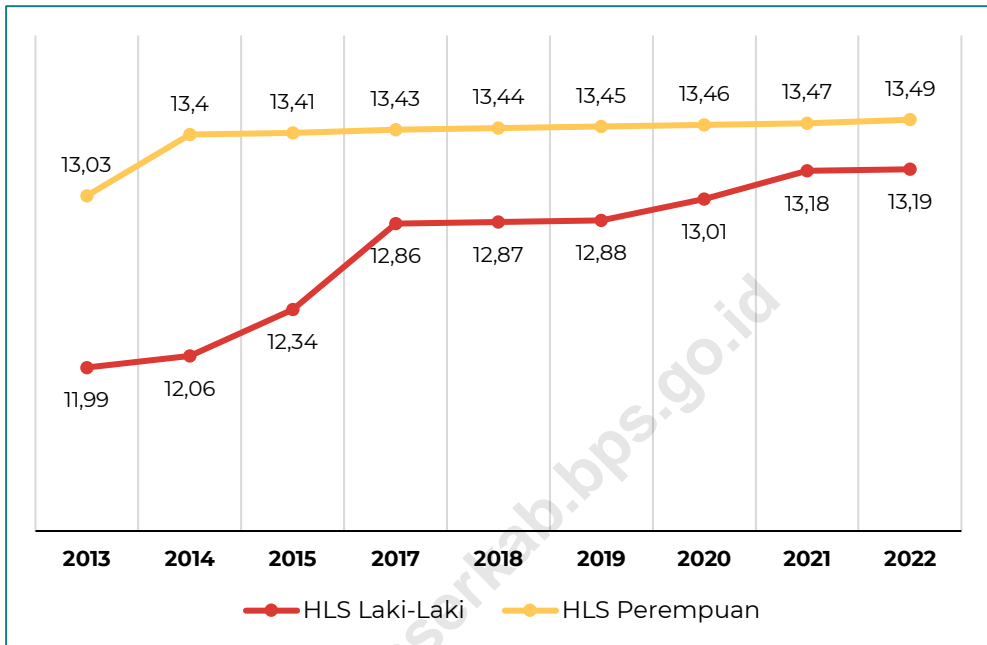
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Perbandingan Harapan Lama Sekolah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Paser

Jika melihat capaian HLS untuk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Paser dapat kita lihat bahwa kondisi HLS menurut gender berbeda dengan kondisi RLS menurut gender seperti yang dijelaskan sebelumnya, dimana untuk kondisi HLS, angka HLS perempuan selalu lebih tinggi dari angka HLS laki-laki dalam periode 2013-2022. Angka HLS laki-laki dan perempuan di Kabupaten Paser dalam sepuluh tahun terakhir dapat dilihat dalam Gambar 17 berikut ini.



Gambar 17. Harapan Lama Sekolah Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Paser (tahun), 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

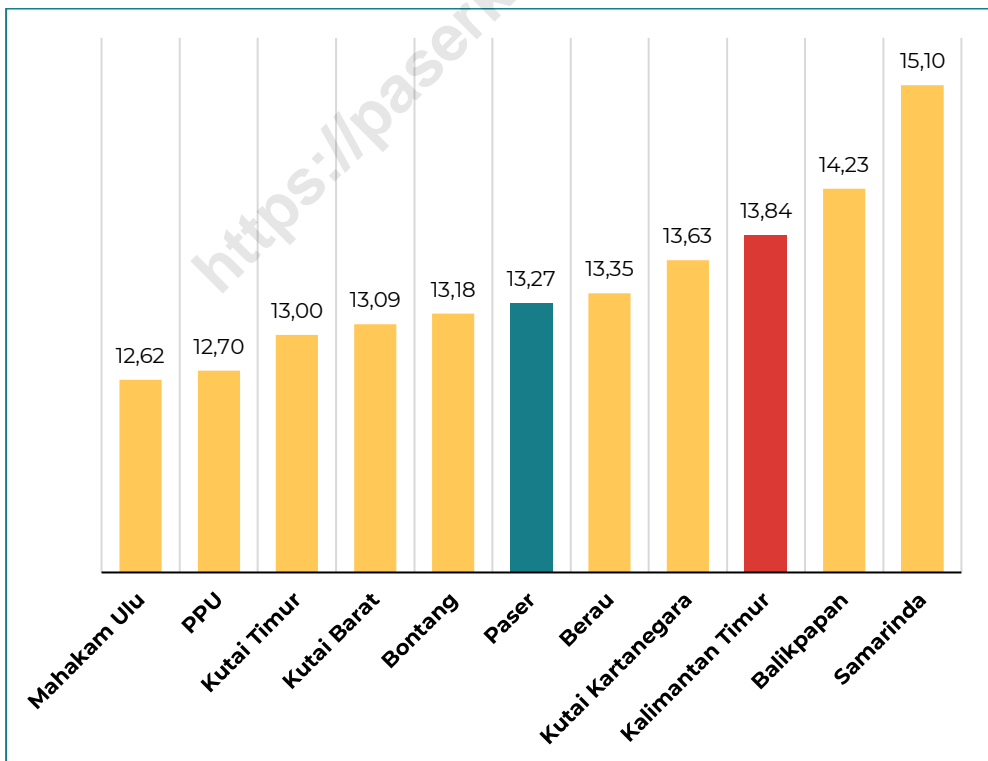
Pada tahun 2022, angka HLS perempuan mencapai 13,49 tahun sedangkan angka HLS laki-laki adalah sebesar 13,19 tahun, yang berarti penduduk usia 7 tahun ke tahun di Kabupaten Paser baik laki-laki maupun perempuan memiliki harapan lama sekolah sekitar 13 tahun. Dapat dilihat juga pada Gambar 17, sejak tahun 2013, angka HLS perempuan selalu lebih tinggi dari HLS laki-laki dengan selisih yang kecil. Di tahun 2013, selisih antara HLS perempuan dan laki-laki adalah sebesar 1,04 tahun. Namun, selisih tersebut mengalami peningkatan dan selisih paling tinggi dalam sepuluh tahun terakhir terjadi di tahun 2014 dengan selisih sebesar 1,34 tahun, yang berarti di tahun 2013 dan 2014 harapan lama sekolah perempuan pada Kabupaten Paser lebih lama 1 tahun dibandingkan laki-laki. Akan tetapi, selisih tersebut kian menurun di tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2022, selisih HLS perempuan dan laki-laki hanya sebesar 0,30 tahun.

Gambaran Umum Indikator IPM

Capaian Harapan Lama Sekolah Kabupaten Paser dalam Provinsi Kalimantan Timur

Pada Gambar 18, terlihat di tahun 2022, dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, capaian HLS Kabupaten Paser berada pada urutan kelima dan hanya terpaut sekitar 0,57 tahun dari capaian HLS Provinsi Kalimantan Timur. Namun, jika dibandingkan dengan capaian HLS dari Kota Samarinda, HLS Kabupaten Paser terpaut sekitar 1,83 tahun, dimana HLS dari Kota Samarinda mencapai 15,10 tahun. Hal ini berarti penduduk usia 7 tahun ke atas di Kota Samarinda diharapkan dapat bersekolah selama 15 tahun (tamat Diploma III).

Gambar 18. Harapan Lama Sekolah Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (tahun), 2022



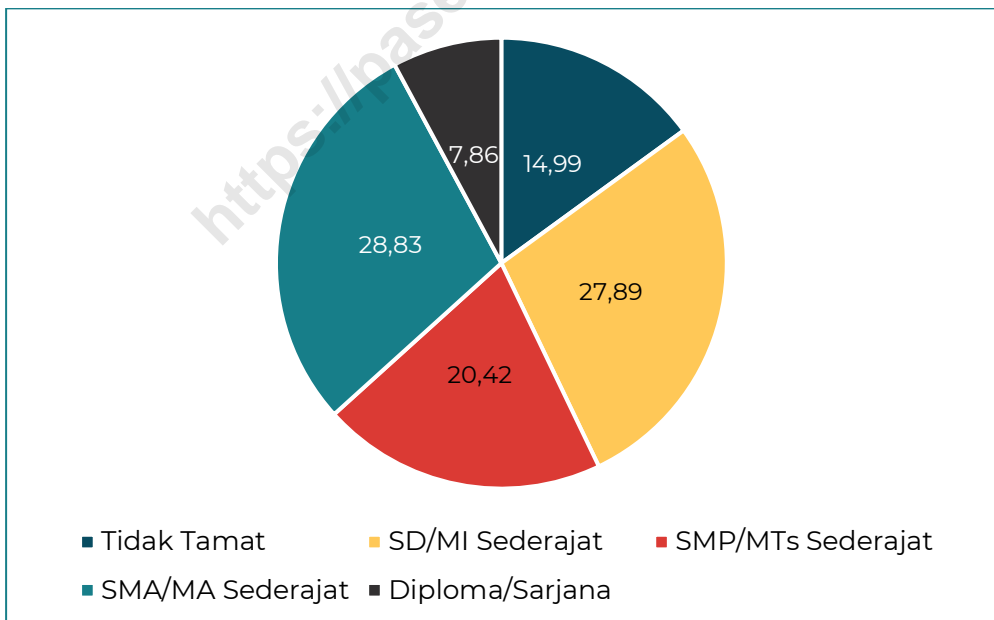
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)



Gambaran Umum Indikator IPM

Pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan juga akan mendorong di bidang lain seperti tingkat kesehatan yang lebih baik dan kesejahteraan secara ekonomi. Peningkatan sumber daya manusia dalam segi pendidikan, dilihat salah satunya dengan tingkat pendidikan penduduk di wilayah tersebut. Tingkat pendidikan yang dimaksud merupakan jenjang pendidikan yang berhasil ditamatkan. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditamatkan, maka semakin baik sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari indikator persentase penduduk 10 tahun ke atas yang telah menamatkan jenjang pendidikan tertentu. Pada Gambar 19 berikut menunjukkan persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Gambar 19. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Kabupaten Paser Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, 2022



Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka Tahun 2023 (diolah)

Pada Gambar 19 di atas dapat terlihat bahwa persentase penduduk 10 tahun ke atas yang telah menamatkan tingkat Pendidikan Diploma/Sarjana di tahun 2022 hanya mencapai angka 7,86 persen. Selain itu terdapat 28,83 persen

Gambaran Umum Indikator IPM

penduduk usia 10 tahun ke atas yang telah menamatkan tingkat pendidikan SMA dan sebesar 20,42 persen penduduk yang menamatkan tingkat pendidikan SMP. Namun, pada tahun 2022 di Kabupaten Paser masih terdapat sekitar 42,88 persen penduduk usia 10 tahun ke atas yang masih berpendidikan rendah yaitu 27,89 persen penduduk yang hanya memiliki ijazah/STTB tertinggi tingkat pendidikan SD dan masih terdapat sebesar 14,99 persen penduduk yang tidak menamatkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Paser masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah dan hanya sedikit sekali yang menamatkan jenjang pendidikan hingga Diploma/Sarjana.

Selain melihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, tingkat pemanfaatan fasilitas pendidikan oleh penduduk usia sekolah juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana kualitas pendidikan dari suatu wilayah. Untuk melihat hal tersebut, dapat digunakan indikator angka partisipasi murni atau APM. Angka partisipasi murni adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Untuk jenjang SD/MI sederajat umur yang bersesuaian adalah 7-12 tahun, SMP/MTs sederajat bersesuaian dengan umur 13-15 tahun, dan SMA/MA/SMK sederajat umur yang bersesuaian adalah 16-18 tahun. Angka ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu, atau menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Angka partisipasi murni biasa disajikan per jenjang pendidikan yaitu SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, dan SMA/MA/SMK sederajat.

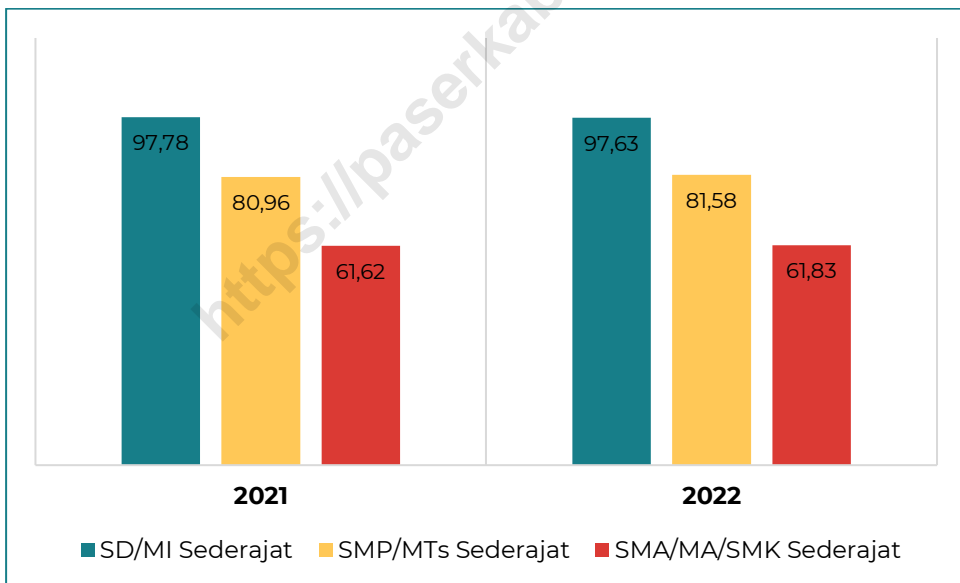
Pada Gambar 20 berikut, tersaji data angka partisipasi murni menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Paser pada tahun 2021 hingga 2022. Terlihat pada tahun 2022, APM pada jenjang SD/MI sederajat adalah sebesar 97,63 persen artinya sekitar 97 hingga 98 persen penduduk di Kabupaten Paser yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SD/MI sederajat. Untuk APM SD/MI sederajat pada tahun 2022, sedikit lebih rendah dibanding dengan



Gambaran Umum Indikator IPM

kondisi pada tahun 2021 yang mencapai angka sebesar 97,78 persen. Menurut jenjang SMP/MTs sederajat, angka partisipasi murni mengalami peningkatan di tahun 2021 mencapai 80,96 meningkat menjadi sebesar 81,58 persen pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan, pada tahun 2022 terdapat sekitar 81 hingga 82 persen penduduk berusia 13-15 tahun yang bersekolah tepat pada jenjang SMP/MTs sederajat. APM pada jenjang SMA/MA/SMK sederajat juga menunjukkan adanya peningkatan dari 61,62 persen di tahun 2021 menjadi 61,83 persen pada tahun 2022, yang berarti di tahun 2022 sekitar 61 hingga 62 persen penduduk berusia 16-18 tahun sudah tepat bersekolah pada jenjang SMA/MA/SMK sederajat.

Gambar 20. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Paser, 2021-2022



Sumber: BPS Kabupaten Paser (diolah)

Namun, jika diperhatikan lebih lanjut, terdapat *gap* atau celah antara tingkat partisipasi murni pada jenjang pendidikan SD sederajat dengan SMP sederajat terlebih lagi *gap* tersebut semakin dalam jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan SMA sederajat. Hal ini menunjukkan adanya penduduk yang tidak melanjutkan pendidikannya terutama pada jenjang SMA sederajat atau penduduk usia 16-18 tahun. Adanya *gap* atau celah yang signifikan dari APM

Gambaran Umum Indikator IPM

menurut jenjang SD sederajat dengan SMP sederajat dan SMA sederajat mungkin terjadi akibat dari beberapa aspek salah satunya adalah kurangnya rasio guru terhadap murid (Elfarabi, 2018) dan kurangnya fasilitas serta jumlah sekolah yang tersedia di suatu wilayah (Lestari dan Adji, 2014).

4.4 Gambaran Dimensi Standar Hidup Layak

Selain dimensi umur panjang dan hidup sehat serta dimensi pengetahuan, unsur dasar pembangunan manusia yang diakui secara luas adalah standar hidup layak. Kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dinikmati masyarakat atau penduduknya. Semakin baik kinerja pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran atau pendapatan penduduknya. Dimensi inilah yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yang dinikmati penduduk di suatu wilayah yang mana dimensi standar hidup layak dicerminkan oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Perkembangan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan di Kabupaten Paser

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kabupaten Paser pada periode 2013-2022 memiliki tren peningkatan, kecuali pada tahun 2020 yang pada tahun tersebut angka pengeluaran per kapita yang disesuaikan mengalami penurunan. Pada Gambar 21 berikut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, pengeluaran per kapita yang disesuaikan adalah sebesar 9,63 juta rupiah per penduduk per tahun atau sekitar 802.300 rupiah per penduduk per bulan. Angka ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 mencapai angka 10,77 juta rupiah per penduduk per tahun atau sekitar 897.250 rupiah per penduduk per bulan.

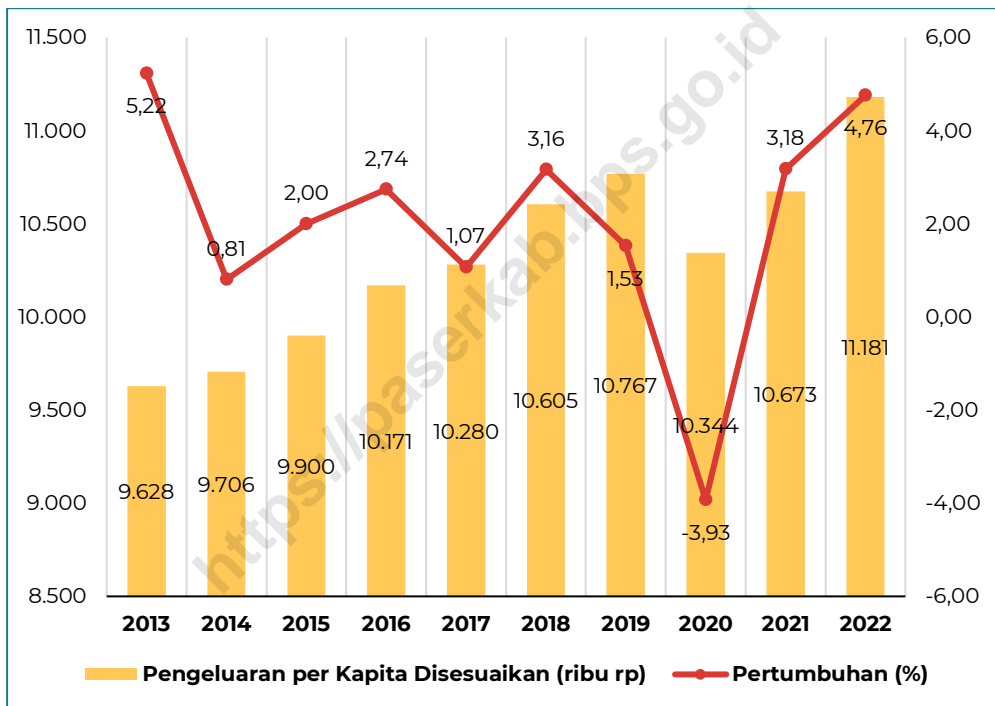
Di tahun 2020, angka ini mengalami penurunan menjadi 10,34 juta rupiah per penduduk per tahun sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19 yang melanda Kabupaten Paser. Namun, seiring perbaikan kondisi ekonomi karena menurunnya kasus COVID-19 di Kabupaten Paser, angka pengeluaran per kapita yang disesuaikan ini kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 10,67 juta rupiah per penduduk per tahun dan 11,81 juta rupiah per



Gambaran Umum Indikator IPM

penduduk di tahun 2022. Dalam Gambar 21 di bawah, terlihat juga bagaimana angka pertumbuhan pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kabupaten Paser dalam sepuluh tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang positif kecuali di tahun 2020.

Gambar 21. Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Kabupaten Paser dan Tingkat Pertumbuhannya, 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Pada tahun 2020, angka pengeluaran per kapita di Kabupaten Paser mengalami kontraksi sebesar 3,93 persen. Hal ini disebabkan karena pandemi COVID-19 sehingga kegiatan-kegiatan di masyarakat menjadi terbatas yang berdampak pada perekonomian di Kabupaten Paser di tahun 2020. Pada tahun 2021 dan tahun 2022, pengeluaran per kapita masyarakat di Kabupaten Paser mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 3,18 persen dan 4,76 persen seiring menurunnya kasus COVID-19 di Kabupaten Paser yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi perekonomian masyarakat. Dalam kurun waktu

Gambaran Umum Indikator IPM

sepuluh tahun yaitu dari tahun 2013-2022, secara rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Kabupaten Paser tumbuh sebesar 2,05 persen setiap tahunnya.

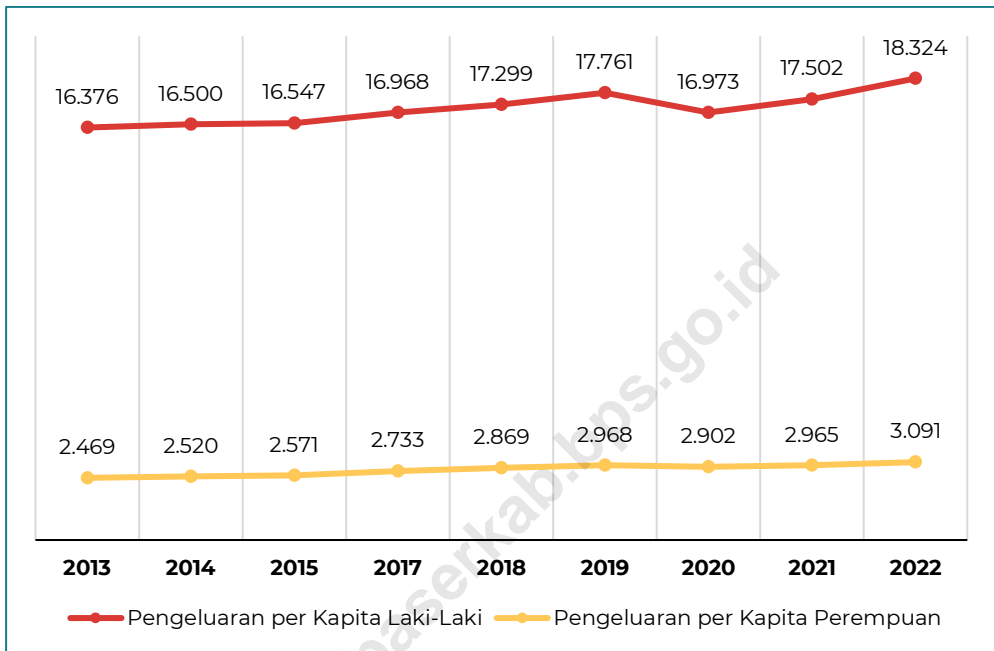
Perbandingan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Pada Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Paser

Dari keseluruhan indikator penyusun IPM, indikator pengeluaran per kapita ini yang paling mengalami ketimpangan jika ditinjau berdasarkan gender. Terdapat *gap* atau celah yang sangat besar antara pengeluaran per kapita penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di Kabupaten Paser seperti yang disajikan pada Gambar 22 berikut. Dapat dilihat, selama periode 2013 hingga 2022, pengeluaran per kapita penduduk laki-laki selalu lebih tinggi dari pengeluaran per kapita penduduk perempuan di Kabupaten Paser. Pada tahun 2013, pengeluaran per kapita penduduk laki-laki adalah sebesar 16,38 juta rupiah per tahun atau sekitar 1.365.000 per bulan per penduduk laki-laki sedangkan pengeluaran per kapita penduduk perempuan hanya sebesar 2,47 juta rupiah per tahun atau 205.800 per bulan per penduduk perempuan. Pada tahun 2013 tersebut pengeluaran per kapita penduduk laki-laki Kabupaten Paser adalah sebesar 6 kali lipat dari pengeluaran per kapita penduduk perempuan.

Kita lihat juga dalam Gambar 22, baik pengeluaran per kapita penduduk laki-laki dan perempuan memiliki pola tren yang sama dimana dari tahun 2013 hingga 2019 mengalami peningkatan dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebelum akhirnya meningkat kembali pada tahun 2021 hingga 2022. Pengeluaran per kapita penduduk laki-laki di tahun 2022 mencapai angka sebesar 18,32 juta rupiah atau sekitar 1.526.600 per bulan per penduduk laki-laki sementara pengeluaran per kapita penduduk perempuan hanya sebesar 3,09 juta rupiah per tahun atau sekitar 257.500 per bulan per penduduk perempuan di Kabupaten Paser. Pada tahun 2022 ini, masih terdapat selisih yang cukup besar dimana pengeluaran per kapita penduduk laki-laki mencapai 5-6 kali lipat dibandingkan pengeluaran per kapita penduduk perempuan.



Gambar 22. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Paser (ribu rp), 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

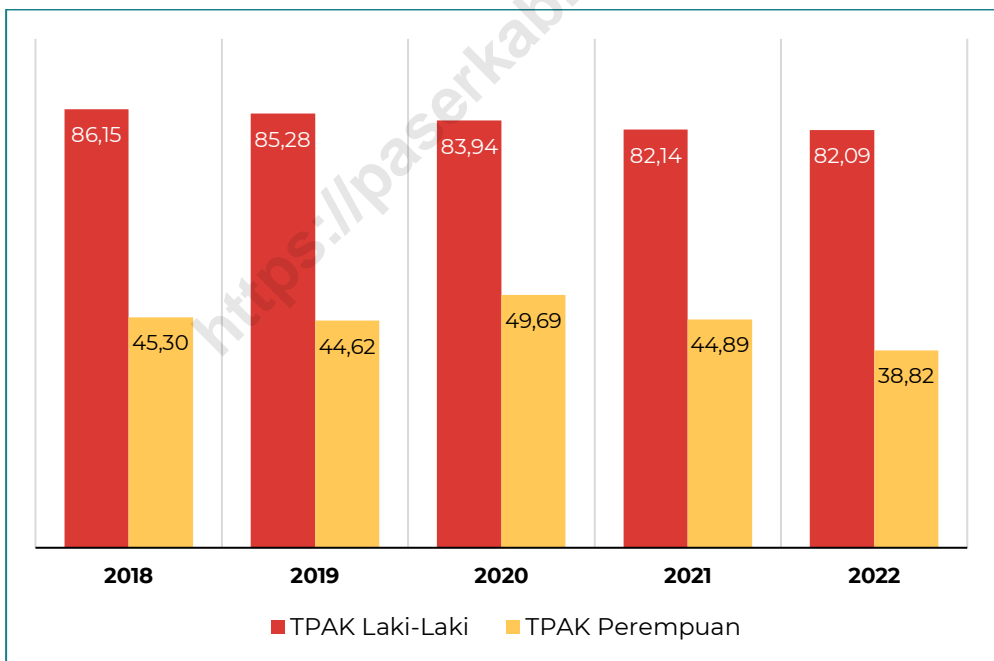
Gap atau celah yang terjadi pada pengeluaran per kapita antara penduduk laki-laki dan perempuan menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kabupaten Paser menurut jenis kelamin. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya ialah rendahnya persentase penduduk perempuan usia kerja yang aktif secara ekonomi. Untuk melihat hal tersebut, dapat dilihat menggunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau TPAK. Pada Gambar 23 berikut disajikan perbandingan TPAK penduduk laki-laki dan perempuan Kabupaten Paser selama tahun 2019-2022.

Pada Gambar 23 dapat dilihat bahwa angka TPAK penduduk laki-laki selalu lebih tinggi dari TPAK penduduk perempuan di Kabupaten Paser dalam periode 2018-2022. TPAK penduduk laki-laki tahun 2018 mencapai angka sebesar 86,15 persen dan berfluktuasi hingga mengalami penurunan di tahun 2022 yang hanya sebesar 82,09 persen. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2022, terdapat 82 hingga 83 persen penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang aktif

Gambaran Umum Indikator IPM

secara ekonomi. Meskipun, TPAK penduduk laki-laki tahun 2022 di Kabupaten Paser mengalami penurunan dibanding tahun 2018, angka TPAK tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang di tahun 2022 hanya sebesar 38,82 persen yang berarti hanya terdapat sekitar 38-39 persen penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja. Atau, dengan kata lain terdapat sekitar 71-72 persen penduduk perempuan di Kabupaten Paser yang tidak aktif secara ekonomi atau termasuk ke dalam bukan angkatan kerja. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk perempuan yang berusia kerja di Kabupaten Paser melakukan kegiatan mengurus rumah tangga.

Gambar 23. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Paser (persen), 2018-2022



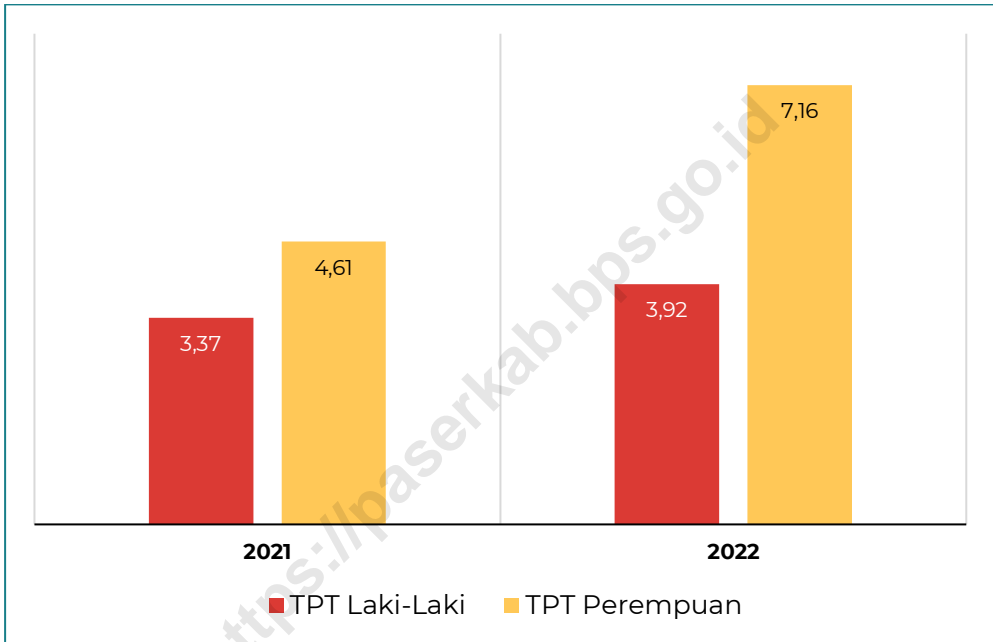
Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka (diolah)

Rendahnya partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja dan lebih banyak yang melakukan pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga, menyebabkan rendahnya pendapatan penduduk perempuan di Kabupaten Paser. Selain itu, dilihat dari tingkat pengangguran terbuka atau TPT menurut jenis

Gambaran Umum Indikator IPM

kelamin seperti yang disajikan dalam Gambar 24, angka TPT penduduk perempuan di Kabupaten Paser lebih tinggi dari TPT laki-laki.

Gambar 24. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Paser (persen), 2021-2022



Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka (diolah)

Terlihat dalam Gambar 24 di atas, pada periode 2021-2022 angka TPT penduduk perempuan di Kabupaten Paser selalu lebih tinggi dari penduduk laki-laki. Pada tahun 2021, TPT penduduk perempuan Kabupaten Paser adalah sebesar 4,61 persen dan meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi sebesar 7,16 persen. Sedangkan, angka TPT penduduk laki-laki di Kabupaten Paser juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 sebesar 3,37 persen meningkat menjadi 3,92 persen di tahun 2022. Akan tetapi, angka TPT tersebut masih lebih rendah dibandingkan angka TPT penduduk perempuan. Tingginya angka TPT perempuan dibandingkan dengan laki-laki menunjukkan masih banyaknya penduduk perempuan di Kabupaten Paser ini yang menganggur. Rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja ditambah

Gambaran Umum Indikator IPM

dengan tingginya penduduk perempuan yang menganggur, menjelaskan ketimpangan pengeluaran per kapita antar penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Paser. Hal ini perlu menjadi perhatian agar *gap* atau celah pengeluaran per kapita antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Paser dapat dikurangi pada tahun mendatang.

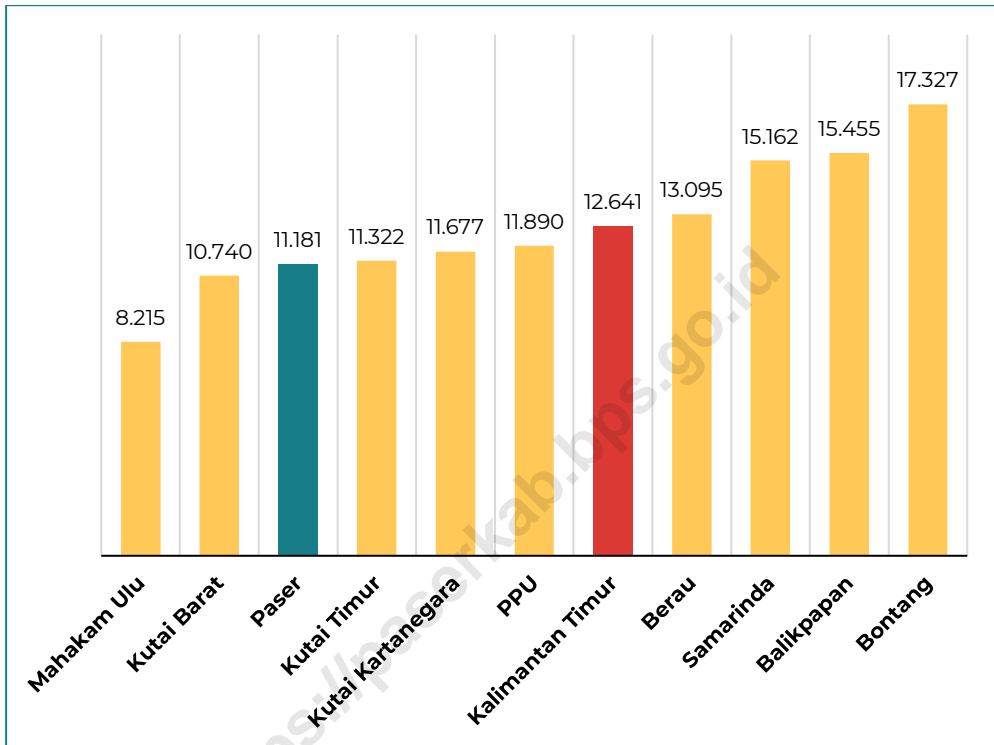
Capaian Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan di Kabupaten Paser dalam Provinsi Kalimantan Timur

Capaian pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kabupaten Paser pada tahun 2022 cukup rendah jika dibandingkan antara kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dari antara 10 kabupaten/kota dalam Provinsi Kalimantan Timur, pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Paser merupakan urutan ke-8 seperti yang dapat dilihat dalam Gambar 25 dengan angka hanya sebesar 11,18 juta rupiah per tahun atau 931.600 rupiah per bulan per orang. Angka ini cukup jauh terpaut dengan pengeluaran per kapita penduduk tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 yang dicapai oleh Kota Bontang mencapai 17,33 juta rupiah per tahun atau 1.444.160 rupiah per bulan per orang. Atau, dengan kata lain, pengeluaran per kapita penduduk di Kota Bontang tahun 2022 mencapai 1,5 kali lipat pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Paser.

Angka pengeluaran per kapita penduduk di Kabupaten Paser tahun 2022 juga terpaut cukup jauh dengan angka pada Provinsi Kalimantan Timur, yang mencapai angka sebesar 12,64 juta rupiah per tahun atau 1.053.300 rupiah per bulan per orang. Bahkan pengeluaran per kapita Kabupaten Paser juga masih rendah dibandingkan angka pengeluaran yang dicapai oleh kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara, yang mencatat angka sebesar 11,89 juta rupiah per tahun atau sebesar 990.800 rupiah per bulan per orang pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa dari dimensi standar hidup layak, di tahun 2022, capaian Kabupaten Paser masih sangat rendah dibandingkan capaian dari kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 25. Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur (ribu rupiah), 2022



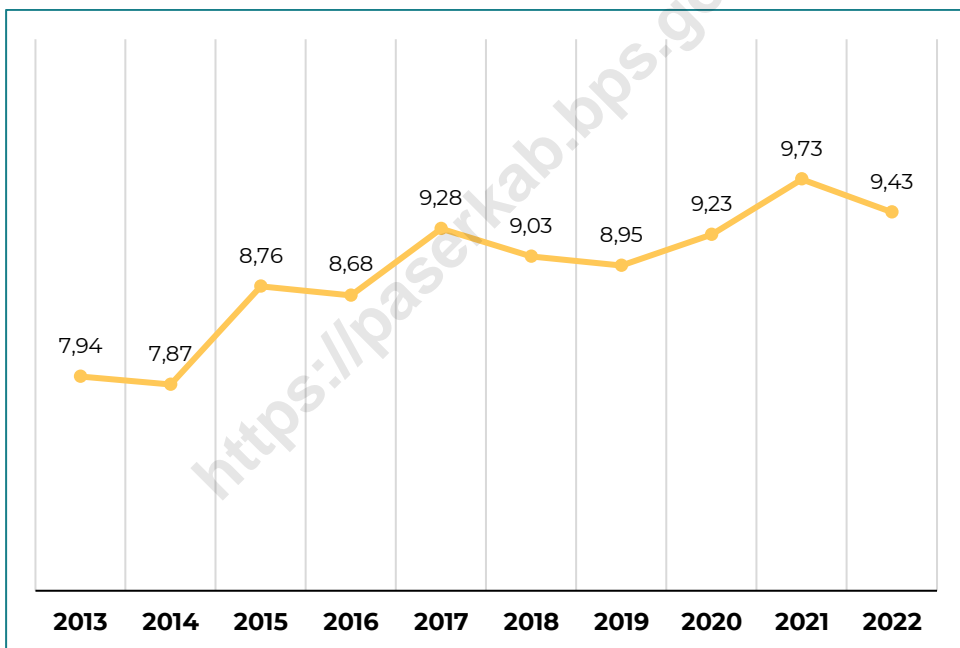
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Terdapat beberapa faktor penghambat laju pembangunan manusia suatu daerah, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan sering kali menjadi penghalang bagi penduduk dalam mengakses kesehatan dan pendidikan. Angka kemiskinan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat kondisi dari dimensi hidup layak. Pemberantasan kemiskinan akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan secara tidak langsung akan meningkatkan capaian dari dimensi standar hidup layak suatu daerah. Penduduk di Kabupaten Paser yang tergolong penduduk miskin dalam sepuluh tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan terlihat dari persentase penduduk miskin selama periode tahun 2013-2022 pada Gambar 26 di bawah. Pada tahun 2013, persentase penduduk miskin di Kabupaten Paser sebesar 7,94 persen dan mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya hingga mencapai angka

Gambaran Umum Indikator IPM

sebesar 9,28 persen di tahun 2017. Angka ini kemudian menurun menjadi 9,03 persen dan 8,95 di tahun 2018 dan 2019. Namun, akibat merebaknya kasus pandemi COVID-19, persentase penduduk miskin di Kabupaten Paser kembali mengalami peningkatan menjadi 9,23 persen tahun 2020 dan 9,73 persen pada tahun 2021 sebelum kembali mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi sebesar 9,43 persen.

Gambar 26. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Paser (persen), 2013-2022



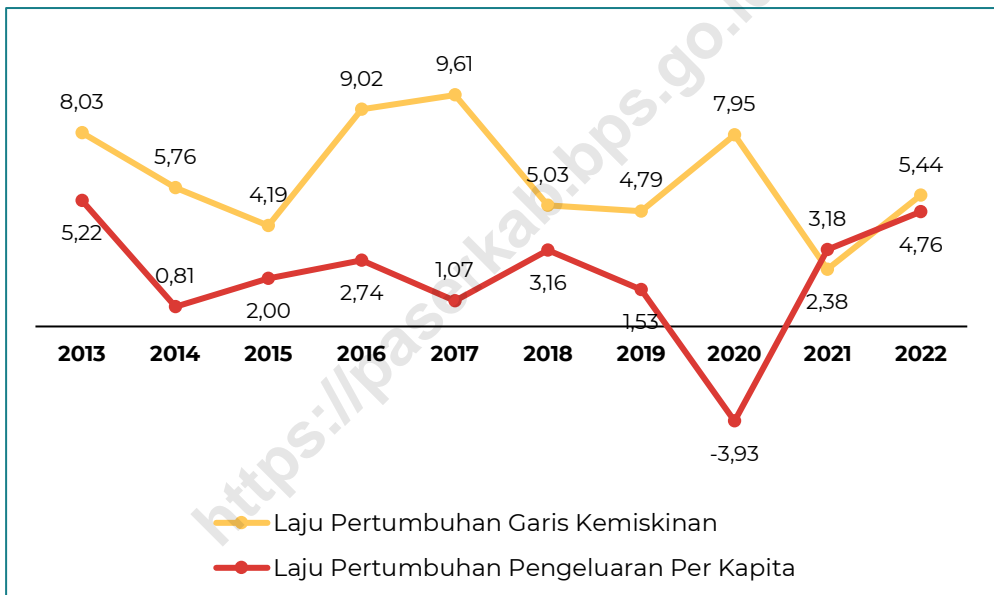
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Dalam periode 2013-2022, diketahui dalam Gambar 26 di atas bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Paser memiliki tren yang naik dan pada pembahasan sebelumnya tepatnya dapat dilihat kembali dalam Gambar 21, pada periode yang sama, pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kabupaten Paser juga mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pada pengeluaran per kapita Kabupaten Paser tidak serta-merta menurunkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Paser. Hal ini dapat diperhatikan dengan melihat perkembangan garis kemiskinan Kabupaten Paser. Garis kemiskinan sendiri

Gambaran Umum Indikator IPM

merupakan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan, dimana penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi di bawah garis kemiskinan akan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Gambar 27. Laju Pertumbuhan Garis Kemiskinan dan Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan di Kabupaten Paser (persen), 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

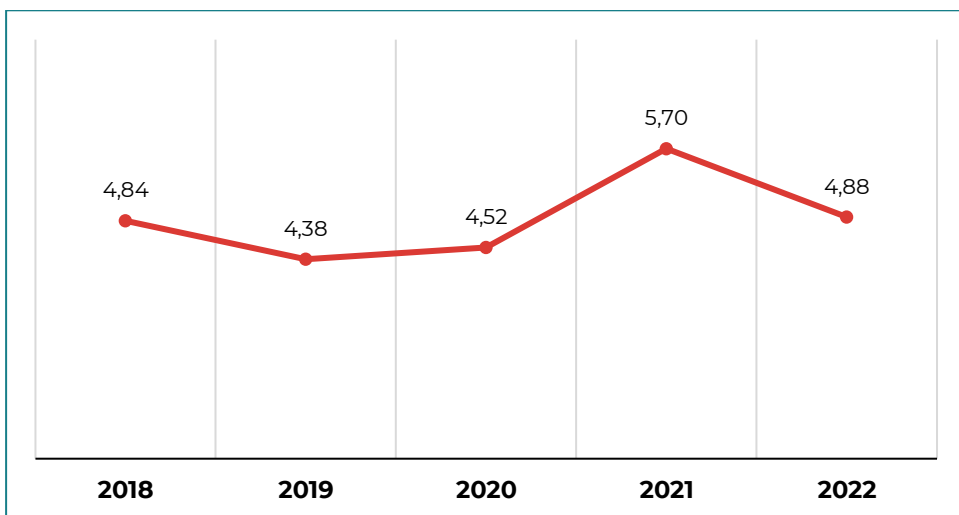
Garis kemiskinan di Kabupaten Paser dalam periode yang sama yakni periode 2013-2022, juga mengalami pertumbuhan. Bahkan, laju pertumbuhan garis kemiskinan Kabupaten Paser jauh lebih cepat dari laju pertumbuhan pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Paser. Perbandingan laju pertumbuhan keduanya disajikan dalam Gambar 27 di atas, dimana dapat dilihat dalam sepuluh tahun terakhir laju pertumbuhan garis kemiskinan selalu lebih tinggi dari laju pertumbuhan pengeluaran per kapita penduduk di Kabupaten Paser kecuali pada tahun 2021. Pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Paser memiliki laju pertumbuhan paling tinggi di tahun 2013 mencapai 5,22 persen dan paling rendah adalah kontraksi sebesar 3,93 persen tahun 2020.

Gambaran Umum Indikator IPM

Sedangkan laju pertumbuhan dari garis kemiskinan Kabupaten Paser paling tinggi adalah sebesar 9,61 persen dan terendah sebesar 2,38 persen, masing-masing terjadi di tahun 2017 dan 2021.

Selain itu, diketahui juga bahwa kondisi pertumbuhan dari pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Paser lebih lambat dari pertumbuhan garis kemiskinan di Kabupaten Paser dalam periode 2013-2022. Oleh sebab itu, angka persentase penduduk miskin pada Kabupaten Paser terjadi peningkatan meskipun pengeluaran per kapita juga mengalami pertumbuhan yang positif. Angka kemiskinan juga memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran (Muhammad & David, 2019). Pengangguran sendiri merupakan masalah yang cukup pelik dalam perekonomian suatu daerah dimana pengangguran dapat menurunkan tingkat kesejahteraan penduduk di daerah tersebut. Dari Gambar 28 berikut terlihat angka TPT di Kabupaten Paser mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2021 TPT mencapai angka sebesar 5,70 persen dan turun menjadi 4,88 persen di tahun 2022. Tetapi, jika dilihat kembali angka tersebut masih lebih tinggi dari TPT Kabupaten Paser 5 tahun lalu yaitu sebesar 4,84 persen pada tahun 2018.

Gambar 28. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Paser (persen), 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

5 BAB

PENUTUP

INDIKATOR IPM KABUPATEN PASER BERDASARKAN JENIS KELAMIN, 2022



70,86
tahun

Umur Harapan
Hidup

74,87
tahun



9,16
tahun

Rata-rata
Lama Sekolah

8,57
tahun



13,19
tahun

Harapan
Lama Sekolah

13,49
tahun



18,32
juta rupiah per tahun

Pengeluaran
per Kapita

3,09
juta rupiah per tahun



Laki-Laki



Perempuan



Laki-Laki

78,77

Indeks Pembangunan Manusia

56,70

Perempuan



Indeks ini menunjukkan ketimpangan pembangunan gender. Semakin kurang dari 100, maka semakin besar ketimpangan kualitas pembangunan perempuan dibanding laki-laki.

71,98

Indeks
Pembangunan
Gender **IPG**

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Paser mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2013, IPM Kabupaten Paser sebesar 69,61 dan meningkat hingga mencapai 73,44 di tahun 2022. IPM Kabupaten Paser di tahun 2022 termasuk ke dalam status pembangunan manusia pada level tinggi.
2. Pada tahun 2022, capaian pembangunan manusia menurut gender di Kabupaten Paser masih menunjukkan adanya ketimpangan antar gender. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Paser tahun 2022 sebesar 71,98 dimana angka ini masih jauh dibawah 100 yang menunjukkan jauhnya kualitas pembangunan manusia penduduk laki-laki dibanding perempuan. Dapat diketahui juga bahwa angka IPM penduduk laki-laki di Kabupaten Paser pada tahun 2022 adalah sebesar 78,77 dan IPM penduduk perempuan hanya sebesar 56,70.
3. Capaian dimensi umur panjang dan hidup sehat Kabupaten Paser yang diukur dengan umur harapan hidup menunjukkan adanya peningkatan dalam periode 2013-2022. Umur harapan hidup Kabupaten Paser tahun 2022 mencapai 72,89 tahun dimana angka tersebut meningkat dari tahun 2013 yang hanya sebesar 71,86 tahun.
4. Umur harapan hidup Kabupaten Paser jika dilihat menurut gender, diketahui bahwa umur harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki, dimana umur harapan penduduk perempuan Kabupaten Paser pada tahun 2022 adalah sebesar 74,87 tahun sedangkan umur harapan hidup penduduk laki-laki sebesar 70,86 tahun.
5. Capaian dimensi pengetahuan Kabupaten Paser juga mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir yang dilihat dari angka rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS). Tahun 2013 angka RLS dan HLS Kabupaten Paser masing-masing sebesar 7,96 tahun dan 12,52 tahun. Kemudian, masing-masing meningkat menjadi 8,80 tahun dan 13,27 tahun pada tahun 2021.
6. Pada indikator rata-rata lama sekolah, diketahui bahwa rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki Kabupaten Paser tahun 2022 lebih tinggi dari penduduk perempuan dengan nilai masing-masing sebesar 9,16 dan 8,57 tahun. Sedangkan pada angka harapan lama sekolah tahun 2022,

Penutup

penduduk perempuan Kabupaten Paser lebih tinggi dengan angka sebesar 13,49 tahun dan penduduk laki-laki sebesar 13,19 tahun.

7. Capaian dari dimensi penyusun IPM yang terakhir yaitu dimensi standar hidup layak dimana pengukurannya menggunakan angka rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan, menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2022, meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami sedikit penurunan. Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Paser yang disesuaikan adalah sebesar 11,18 juta rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan secara rata-rata kemampuan daya beli seseorang di Kabupaten Paser adalah sebesar 11,18 juta rupiah per tahun atau sekitar 931,60 ribu rupiah per bulannya.
8. Pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Paser yang disesuaikan memiliki ketimpangan yang cukup tinggi jika dilihat menurut gender. Pengeluaran per kapita penduduk laki-laki pada tahun 2022 mencapai angka sebesar 18,32 juta rupiah per tahun atau setara dengan 1,53 juta rupiah per bulan. Sedangkan pengeluaran per kapita penduduk perempuan hanya sebesar 3,09 juta rupiah per tahun atau setara dengan 257,50 ribu rupiah per bulan. Perbedaan yang sangat jauh tersebut menyebabkan rendahnya pembangunan manusia penduduk perempuan jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki di Kabupaten Paser.



DAFTAR PUSTAKA



- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2018). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser 2018. Paser: CV Suvi Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Paser 2020. Paser: CV Suvi Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. (2021). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Paser 2021. Tana Paser: CV Suvi Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Kota Bontang 2020 (Metode Baru). Bontang: CV Suvi Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2022). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur 2021. Samarinda: CV Suvi Sejahtera.
- Barford, A., Smith, G. D., & Dorling, D. (2006). Life Expectancy: Women nom on top everywhere. *BMJ Clinical Research* , 808.
- Elfarabi, M. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, N. A., & Adji, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Serta Angka Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama: Data Panel 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2006 Hingga 2011. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Muhammad, U. F., & David, J. (2019). Relationship Between Poverty and Unemployment in Niger State. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 71-78. doi:10.15408

Daftar Pustaka

Pemerintah Kabupaten Paser. (2022, May 31). VISI DAN MISI KABUPATEN PASER (TAHUN 2021-2024). Retrieved from <https://humas.paserkab.go.id/halaman/visi-dan-misi>

Samir, K. C., Wu, J., & Luy, M. (2022). The Gender Gap in Life Expectancy in Urban and Rural China, 2013-2018. *Front. Public Health*.

United Nations Development Programme. (1990). *Human Development Report 1990*. New York: UNDP.

<https://paserkab.bps.go.id>



LAMPIRAN



Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	71,16	71,61	72,29	72,04	72,93	73,44
Kutai Barat	70,18	70,69	71,63	71,19	72,07	72,92
Kutai Kartanegara	72,75	73,15	73,78	73,59	74,06	74,67
Kutai Timur	71,91	72,56	73,49	73,00	73,81	74,35
Berau	73,56	74,01	74,88	74,71	75,20	75,74
Penajam Paser Utara	70,59	71,13	71,64	71,41	72,01	72,55
Mahakam Ulu	66,09	66,67	67,58	67,09	67,95	68,75
Balikpapan	79,01	79,81	80,11	80,01	80,71	81,13
Samarinda	79,46	79,93	80,20	80,11	80,76	81,43
Bontang	79,47	79,86	80,09	80,02	80,59	80,94
Kalimantan Timur	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 2. Usia Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	72,05	72,28	72,52	72,62	72,88	72,89
Kutai Barat	72,37	72,57	72,79	72,86	73,10	73,1
Kutai Kartanegara	71,68	71,93	72,21	72,34	72,64	72,65
Kutai Timur	72,51	72,76	73,03	73,16	73,46	73,47
Berau	71,44	71,68	71,94	72,06	72,32	72,32
Penajam Paser Utara	70,82	71,05	71,30	71,41	71,68	71,71
Mahakam Ulu	71,25	71,56	71,90	72,10	72,33	72,35
Balikpapan	73,97	74,18	74,41	74,49	74,76	74,78
Samarinda	73,71	73,93	74,17	74,27	74,54	74,56
Bontang	73,72	73,94	74,18	74,28	74,55	74,57
Kalimantan Timur	73,70	73,96	74,22	74,33	74,61	74,62

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	8,20	8,22	8,54	8,55	8,79	8,80
Kutai Barat	8,06	8,07	8,34	8,47	8,70	8,78
Kutai Kartanegara	8,83	8,84	9,10	9,22	9,23	9,24
Kutai Timur	9,06	9,08	9,18	9,19	9,43	9,44
Berau	8,96	8,98	9,25	9,52	9,53	9,54
Penajam Paser Utara	7,95	8,03	8,16	8,28	8,36	8,51
Mahakam Ulu	7,68	7,69	7,89	7,97	8,18	8,36
Balikpapan	10,55	10,65	10,67	10,68	10,91	10,92
Samarinda	10,34	10,46	10,47	10,48	10,49	10,71
Bontang	10,70	10,72	10,73	10,79	10,80	10,81
Kalimantan Timur	9,36	9,48	9,70	9,77	9,84	9,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Daftar Lampiran

Lampiran 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	12,98	12,99	13,00	13,10	13,25	13,27
Kutai Barat	12,82	12,88	12,89	12,90	13,02	13,09
Kutai Kartanegara	13,56	13,57	13,58	13,59	13,60	13,63
Kutai Timur	12,48	12,65	12,78	12,89	12,90	13,00
Berau	13,29	13,30	13,31	13,32	13,33	13,35
Penajam Paser Utara	12,53	12,54	12,55	12,56	12,57	12,70
Mahakam Ulu	12,47	12,48	12,50	12,51	12,61	12,62
Balikpapan	13,75	14,12	14,13	14,14	14,22	14,23
Samarinda	14,64	14,66	14,70	14,89	15,09	15,10
Bontang	12,88	12,89	12,90	13,03	13,17	13,18
Kalimantan Timur	13,49	13,67	13,69	13,72	13,81	13,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 5. Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah per tahun), 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	10.280	10.605	10.767	10.344	10.673	11.181
Kutai Barat	9.532	9.849	10.338	9.712	10.062	10.740
Kutai Kartanegara	10.692	10.959	11.152	10.720	11.048	11.677
Kutai Timur	10.273	10.614	11.196	10.485	10.868	11.322
Berau	11.843	12.207	12.726	12.018	12.435	13.095
Penajam Paser Utara	11.126	11.492	11.750	11.231	11.651	11.890
Mahakam Ulu	7.364	7.653	8.008	7.524	7.802	8.215
Balikpapan	14.254	14.557	14.791	14.549	14.862	15.455
Samarinda	14.175	14.466	14.613	14.135	14.582	15.162
Bontang	16.271	16.698	16.843	16.278	16.765	17.327
Kalimantan Timur	11.612	11.917	12.359	11.728	12.116	12.641

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	69,78	70,64	71,41	71,15	71,19	71,98
Kutai Barat	83,3	83,52	83,84	83,87	84,28	84,62
Kutai Kartanegara	78,54	78,83	79,14	78,9	79,12	79,80
Kutai Timur	75,48	76,03	76,51	76,26	76,4	77,11
Berau	87,77	87,92	87,93	87,61	87,76	87,76
Penajam Paser Utara	86,31	86,34	86,22	86,39	86,57	86,83
Mahakam Ulu	79,82	80,18	80,89	80,98	81,65	82,32
Balikpapan	89,74	89,76	89,71	89,65	89,83	89,96
Samarinda	89,26	89,42	89,41	89,27	89,27	89,75
Bontang	86,44	86,61	86,72	86,87	87,12	87,52
Kalimantan Timur	85,62	85,63	85,98	85,7	85,95	86,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)



Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	76,57	77,00	77,55	77,44	78,33	78,77
Kutai Barat	75,85	76,29	77,17	76,63	77,31	78,09
Kutai Kartanegara	78,18	78,51	79,14	79,04	79,47	80,03
Kutai Timur	77,40	77,97	78,89	78,40	79,21	79,61
Berau	77,94	78,34	79,31	79,28	79,72	80,32
Penajam Paser Utara	75,29	75,83	76,44	76,10	76,63	77,02
Mahakam Ulu	73,34	73,87	74,52	73,86	74,33	74,88
Balikpapan	84,05	84,85	85,22	85,14	85,75	86,13
Samarinda	83,68	84,12	84,42	84,34	85,07	85,68
Bontang	84,66	84,96	85,15	84,92	85,33	85,57
Kalimantan Timur	80,03	80,82	81,58	81,32	81,86	82,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 8. Indeks Pembangunan Manusia (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	53,43	54,39	55,38	55,10	55,76	56,70
Kutai Barat	63,18	63,72	64,70	64,27	65,16	66,08
Kutai Kartanegara	61,40	61,89	62,63	62,36	62,88	63,86
Kutai Timur	58,42	59,28	60,36	59,79	60,52	61,39
Berau	68,41	68,88	69,74	69,46	69,96	70,49
Penajam Paser Utara	64,98	65,47	65,91	65,74	66,34	66,88
Mahakam Ulu	58,54	59,23	60,28	59,81	60,69	61,64
Balikpapan	75,43	76,16	76,45	76,33	77,03	77,48
Samarinda	74,69	75,22	75,48	75,29	75,94	76,90
Bontang	73,18	73,58	73,84	73,77	74,34	74,89
Kalimantan Timur	68,52	69,21	70,14	69,69	70,36	71,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 9. Umur Harapan Hidup (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	70,07	70,31	70,55	70,65	70,86	70,86
Kutai Barat	70,39	70,59	70,83	70,92	71,13	71,13
Kutai Kartanegara	69,68	69,93	70,23	70,39	70,67	70,69
Kutai Timur	70,54	70,79	71,08	71,22	71,5	71,52
Berau	69,44	69,68	69,96	70,1	70,34	70,34
Penajam Paser Utara	69,3	69,53	69,76	69,85	70,05	70,05
Mahakam Ulu	69,24	69,55	69,91	70,14	70,34	70,34
Balikpapan	72,05	72,26	72,51	72,62	72,86	72,88
Samarinda	71,78	72	72,26	72,38	72,62	72,64
Bontang	71,79	72,02	72,27	72,38	72,63	72,64
Kalimantan Timur	71,87	72,13	72,41	72,54	72,79	72,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Daftar Lampiran

Lampiran 10. Umur Harapan Hidup (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	73,92	74,15	74,39	74,66	74,84	74,87
Kutai Barat	74,23	74,42	74,64	74,86	74,95	74,95
Kutai Kartanegara	73,56	73,81	74,08	74,36	74,5	74,51
Kutai Timur	74,37	74,62	74,88	75,16	75,32	75,33
Berau	73,32	73,55	73,81	74,08	74,13	74,13
Penajam Paser Utara	73,08	73,31	73,56	73,83	74,05	74,08
Mahakam Ulu	73,14	73,45	73,78	74,12	74,14	74,14
Balikpapan	75,88	76,09	76,21	76,33	76,55	76,58
Samarinda	75,68	75,9	75,98	76,06	76,23	76,23
Bontang	75,66	75,88	75,99	76,1	76,27	76,28
Kalimantan Timur	75,61	75,87	76,13	76,21	76,51	76,52

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 11. Rata-Rata Lama Sekolah (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	8,58	8,68	8,82	8,90	9,15	9,16
Kutai Barat	8,81	8,82	9,06	9,07	9,34	9,4
Kutai Kartanegara	9,18	9,19	9,43	9,57	9,58	9,59
Kutai Timur	9,28	9,29	9,62	9,63	9,89	9,9
Berau	9,22	9,24	9,62	9,89	9,90	9,91
Penajam Paser Utara	8,43	8,51	8,64	8,65	8,80	8,84
Mahakam Ulu	8,88	8,89	8,90	8,91	8,92	8,94
Balikpapan	11,06	11,17	11,18	11,19	11,36	11,37
Samarinda	10,68	10,78	10,85	10,89	10,90	11,1
Bontang	11,05	11,06	11,07	11,10	11,11	11,12
Kalimantan Timur	9,75	9,86	10,11	10,22	10,23	10,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Lampiran 12. Rata-Rata Lama Sekolah (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	7,78	7,79	8,12	8,13	8,36	8,57
Kutai Barat	7,59	7,6	7,87	8,05	8,14	8,23
Kutai Kartanegara	8,14	8,18	8,52	8,63	8,64	8,81
Kutai Timur	8,54	8,67	8,68	8,69	8,78	8,91
Berau	8,65	8,66	8,9	9,12	9,13	9,14
Penajam Paser Utara	7,54	7,55	7,63	7,82	7,83	8,01
Mahakam Ulu	7,32	7,33	7,57	7,9	8,11	8,31
Balikpapan	10,22	10,32	10,34	10,35	10,69	10,7
Samarinda	9,76	9,96	9,97	9,98	9,99	10,35
Bontang	10,36	10,41	10,42	10,53	10,54	10,71
Kalimantan Timur	8,93	9,06	9,25	9,27	9,42	9,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)



**Lampiran 13. Harapan Lama Sekolah (Laki-Laki) Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	12,86	12,87	12,88	13,01	13,18	13,19
Kutai Barat	13,05	13,06	13,07	13,08	13,09	13,18
Kutai Kartanegara	13,5	13,51	13,52	13,53	13,54	13,57
Kutai Timur	12,52	12,74	12,75	12,76	12,77	12,78
Berau	12,89	12,9	12,91	13,01	13,02	13,17
Penajam Paser Utara	12,27	12,28	12,41	12,42	12,43	12,58
Mahakam Ulu	12,98	12,99	13	13,01	13,02	13,04
Balikpapan	13,74	14,12	14,13	14,14	14,22	14,23
Samarinda	14,37	14,44	14,46	14,7	15	15,01
Bontang	13,2	13,21	13,22	13,23	13,24	13,25
Kalimantan Timur	13,42	13,67	13,68	13,71	13,8	13,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

**Lampiran 14. Harapan Lama Sekolah (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Kabupaten/Kota (tahun), 2017-2022**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	13,43	13,44	13,45	13,46	13,47	13,49
Kutai Barat	12,77	12,86	12,88	12,9	13,02	13,03
Kutai Kartanegara	13,62	13,63	13,64	13,65	13,66	13,67
Kutai Timur	12,45	12,49	12,79	12,97	13	13,11
Berau	14,18	14,19	14,2	14,21	14,22	14,24
Penajam Paser Utara	12,59	12,6	12,61	12,62	12,63	12,73
Mahakam Ulu	12,41	12,43	12,48	12,49	12,59	12,6
Balikpapan	14	14,27	14,29	14,3	14,31	14,33
Samarinda	14,71	14,72	14,77	14,92	15,12	15,28
Bontang	12,87	12,88	12,89	13,03	13,17	13,18
Kalimantan Timur	13,67	13,68	13,86	13,87	13,88	13,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

**Lampiran 15. Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan (Laki-Laki) Provinsi
Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah per
tahun), 2017-2022**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	16.968	17.299	17.761	16.973	17.502	18.324
Kutai Barat	14.622	15.120	15.848	14.869	15.225	16.240
Kutai Kartanegara	17.606	17.952	18.272	17.553	18.079	19.097
Kutai Timur	17.067	17.446	18.089	16.990	17.595	18.319
Berau	18.560	19.078	19.791	18.598	19.231	20.169
Penajam Paser Utara	16.883	17.467	17.818	17.020	17.445	17.791
Mahakam Ulu	11.908	12.355	12.941	11.951	12.385	13.032
Balikpapan	22.034	22.451	22.993	22.602	23.073	23.978
Samarinda	21.075	21.390	21.525	20.542	21.177	22.004
Bontang	25.587	26.035	26.174	25.180	25.917	26.768
Kalimantan Timur	17.830	18.342	18.937	17.958	18.560	19.222

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Daftar Lampiran

Lampiran 16. Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan (Perempuan) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah per tahun), 2017-2022

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	2.733	2.869	2.968	2.902	2.965	3.091
Kutai Barat	5.549	5.717	5.983	5.630	5.930	6.340
Kutai Kartanegara	4.444	4.555	4.646	4.477	4.625	4.900
Kutai Timur	3.685	3.835	4.027	3.802	3.947	4.123
Berau	7.182	7.401	7.705	7.284	7.574	7.913
Penajam Paser Utara	6.872	7.097	7.246	6.915	7.218	7.354
Mahakam Ulu	4.216	4.388	4.593	4.273	4.449	4.693
Balikpapan	10.498	10.755	10.950	10.756	10.953	11.375
Samarinda	9.754	9.927	10.081	9.737	10.070	10.455
Bontang	9.378	9.577	9.752	9.409	9.712	10.020
Kalimantan Timur	6.751	6.994	7.255	6.943	7.161	7.459

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)



A network diagram consisting of black dots connected by thin black lines, forming a complex web-like structure. The dots are arranged in a roughly circular pattern, with some lines extending towards the center.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER**

Jl Cajah Mada No. 76 Tana Paser
Telp.: (0543) 21219 Email: bps6401@bps.go.id
Homepage: paserkab.bps.go.id